

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH
MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI KELURAHAN SUNGAI
LANGKAI KECAMATAN SAGULUNG KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh :

Lamkaruna Putri Elmus Kadwi

NIM : H1A119117

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
JURUSAN ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS JAMBI
JAMBI
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI KELURAHAN SEI. LANGKAI KECAMATAN SAGULUNG KOTA BATAM

Nama : Lamkaruna Putri Elmus Kadwi
Fakultas : Hukum
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Nim : H1A119117

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II
Untuk diajukan ke Sidang Seminar Proposal

Jambi, 31 Januari 2024

Dosen Pembimbing I



Alva Beriansyah, S.IP., M.I.P.
NIP. 199010122019031012

Dosen Pembimbing II



Wahyu Rohayati, S.IP., M.Si.
NIDU. 201401082002

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI KELURAHAN SEL LANGKAI KECAMATAN SAGULUNG KOTA BATAM

Nama : Lamkaruna Putri Elmus Kadwi

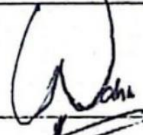
Fakultas : Hukum

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Nim : H1A119117

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi
Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Jambi

Jambi, 30 April 2024 Dewan Penguji Sidang Skripsi

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Makmun Wahid, S.IP., MA.	Ketua Pembahas	
2.	Alva Beriansyah, S.IP., M.I.P.	Pembimbing	
3.	Wahyu Rohayati, S.IP., M.Si.	Pembimbing	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Hukum



LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini pada :

Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa

Ayah tercinta, Mustari

Ibu tercinta, Elza Safitri

Saudara kandung ku

Almamater

LEMBAR MOTTO

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”

(Q.S Ar-Rum: 41)

Mengubah Sampah Menjadi Keindahan adalah Tanda Keberanian dan Keberlanjutan.

-Lamkaruna Putri Elmus Kadwi-

SURAT PERNYATAAN

Nama : Lamkaruna Putri Elmus Kadwi
Nim : H1A119117
Fakultas : Hukum
Judul : Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui
Program Bank Sampah di Kelurahan Sungai Langkai Kecamatan
Sagulung Kota Batam
Alamat : Griya Batu Aji Asri Blok D2/32 Tahap 5 Kelurahan Sungai
Langkai Kecamatan Sagulung Kota Batam
No. Hp : 085788171457

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari hasil karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Jambi, maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Dalam skripsi ini tidak dapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustakaan;
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perturan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 30 April 2024

Yang membuat pernyataan



Lamkaruna Putri Elmus kadwi

INTISARI

Program Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering rumah tangga, seperti plastik, kertas, kaleng, dan lain-lain yang menerapkan sistem konversi dari sampah menjadi uang, untuk meningkatkan partisipasi warga dalam memilah serta mendaur ulang sampah. Hal ini pun menjadi sebuah inovasi baru untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi ekonomis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah kota Batam mengenai bank sampah berjalan efektif serta melihat bagaimana manajemen pengelolaan bank sampah dari salah satu Unit Bank Sampah (UBS) yang ada di kota Batam. Teori yang digunakan adalah teori kebijakan menurut H. Hugh Heglo dan Edward III dan di dukung menggunakan teori pengelolaan sampah. Untuk metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini pada kebijakan pemerintah kota batam dalam mengelola sampah melalui program yang di bentuk pemerintah yaitu bank sampah yang dimana sejauh ini sudah di katakan cukup baik namun dari sisi sikap pelaksanaan pemerintah belum dikatakan efektif, dimana masih kurangnya peningkatan media edukasi dalam mengenalkan program bank sampah kepada masyarakat. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum bisa memaksimal kegiatan bank sampah hal ini menjadi salah satu faktor minimnya nasabah yang menyalurkan sampah-sampah tersebut untuk di daur ulang. Sehingga diperlukan adanya gebrakan baru dari pemerintah agar mengubah sistem kebijakan untuk memaksimal program bank sampah.

Kata Kunci : Kebijakan, Pengelolaan, Program Bank Sampah

ABSTRACT

The Waste Bank Program is a concept for collecting dry household waste, such as plastic, paper, cans, etc. which implements a conversion system from waste to money, to increase citizen participation in sorting and recycling waste. This is also a new innovation to make people aware of the importance of cleanliness, and to make waste economical. The aim of this research is to find out whether the policies that have been established by the Batam city government regarding waste banks are effective and to see how the waste bank management of one of the Waste Bank Units in Batam city is. The theory used is policy theory according to H. Hugh Heglo and Edward III and is supported using waste management theory. The research method uses qualitative research obtained through interview, observation and documentation techniques. The results of this research are on the Batam city government's policy in managing waste through a program created by the government, namely the waste bank, which so far has been said to be quite good, but in terms of the government's implementation attitude it has not been said to be effective, where there is still a lack of improvement in educational media in introducing the bank program. rubbish to society. Apart from that, there are still many people who have not been able to maximize waste bank activities. This is one of the factors in the lack of customers who distribute their waste for recycling. So a new breakthrough is needed from the government to change the policy system to maximize the waste bank program.

Keywords : Policy, Managament, Waste Bank Program

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas berkah, rahmat dan hidayah-nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muahammad Shallallahu'alaihi Wasallam.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Kesarjanaan Strata 1 (S1) di program studi Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Politik Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Jambi. Judul yang peneliti ajukan adalah **“Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Sungai Langkai Kecamatan Sagulung Kota Batam”**.

Dalam perjalanan menyelesaikan Skripsi ini peneliti telah menerima dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril maupun materil. Atas dasar demikian, peneliti menghaturkan ribuan terimakasih atas kontribusi besar dari Bapak Alva Beriansyah S.IP.,M.I.P. dan Ibu Wahyu Rohayati, S.IP., M.Si yang telah banyak meluangkan waktu tenaga dan pemikiran sejak awal penyusunan skripsi ini dan senantiasa memberikan motivasi, kritik serta arahan kepada peneliti. Disamping itu, dalam kesempatan ini dengan hati yang tulus peneliti menyampaikan terimakasih pula kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Helmi, S.H., M.H. Rektor Universitas Jambi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membangun Universitas Jambi menjadi lebih baik lagi.
2. Bapak Dr. Usman, S.H., M.H., Dekan Fakutlas Hukum Universitas Jambi yang telah memberikan kontribusi besar baik dalam bentuk motivasi maupun usaha untuk membangun Fakutas Hukum menjadi lebih maju.

3. Ibu Dr.Hj. Muskibah, S.H., M.H., Wakil Dekan Bidang Akademik, Kerja Sama dan Sistem Informasi Fakultas Hukum Universitas Jambi yang telah memberikan dukungan dan bimbingan yang tak ternilai dalam perjalanan akademik saya.
4. Bapak H. Umar Hasan, S.H.,N.Hum., Wakil Dekan Bidang Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ilmu Hukum Universitas Jambi saya berterimakasih atas peran yang sangat penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan administratif pada proses kegiatan kuliah.
5. Bapak Dr. A. Zarkasih., S.H.,N.Hum., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Alumni Fakultas Hukum Universitas Jambi saya ucapkan terima kasih dedikasi dan arahan selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. Arfa'i, S.H.,M.H., Ketua Jurusan Ilmu Sosial dan Politik Fakultas Hukum Universitas Jambi yang telah menjaga kualitas pendidikan dan membantu mahasiswa untuk mengembangkan potensi.
7. Bapak Alva Beriansyah, S.IP., M.I.P. Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Jambi yang telah memberikan kemudahan dan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi peneliti.
8. Bapak Makmun Wahid, S.IP., M.A., Ketua Penguji dalam seminar proposal serta sidang skripsi peneliti yang telah memberikan banyak sekali pemahaman yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi peneliti.
9. Bapak Moh. Arief Rakhman, S.IP., M.I.Pol. Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama peneliti menempuh perkuliahan di Fakultas Hukum Universitas Jambi.
10. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Hukum Universitas Jambi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama peneliti menempuh perkuliahan di Jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan.
11. Bapak/ibu tenaga Akademik Jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan Universitas Jambi yang telah membantu peneliti dalam pelayanan Administrasi.

12. Kepada Kedua Orang Tua saya, Bapak Mustari dan Ibu Elza Safitri yang telah berjuang membesarkan, memberi kasih sayang, semangat dan doa.
13. Kepada keempat saudara kandung saya Muhammad Nurdin, Muhammad Zunifar, Muhammad Arief Elmus Prakasa, dan

12. Kepada Kedua Orang Tua saya, Bapak Mustari dan Ibu Elza Safitri yang telah berjuang membesarkan, memberi kasih sayang, semangat dan doa.
13. Kepada keempat saudara kandung saya Muhammad Nurdin, Muhammad Zunifar, Muhammad Arief Elmus Prakasa, dan Muhammad Ridho Elmus Triesar yang selalu memberikan saya dukungan dan doa selama saya berkuliah.
14. Kepada informan selama saya melakukan penelitian ini kepada Ibu Dewi Mariana selaku Ketua Unit Bank Sampah Allium.
15. Kepada Sahabat Keluarga cemani Melinda Sapitri, Frisca Angelita Afrianti, Septian Fajar Nugroho, Rio Purnama Putra, dan Audra Abi yang selalu ada disaat peneliti dalam keadaan susah maupun senang.
16. Kepada sahabat kecil, Ricka Syapoetri Dewi, A.md.T dan Helena Oktavia Sitorus yang senantiasa membantu serta menyemangati dalam penelitian ini.
17. Kepada sahabat-sahabat kost Fauzia Anindita Armen, S.Farm, Doctoria Melati, Alda Fariska Dewi, S.IP, Ika Dwi Sari, S.Pd dan Weni Sofianur, S.IP yang selalu ada dan menyemangati peneliti baik dalam penyusunan maupun penelitian.
18. Kepada Afrilindo Simanjuntak, S.IP dan Rahmat Yusuf yang telah peneliti anggap sebagai abang kandung sendiri dimana telah banyak berbagi suka duka dan membantu serta support selama berkuliah ini.
19. Kepada tim Program Inovasi Desa (Pro Ide) Desa Solok Kecamatan Kumpeh Ulu, yang telah mendukung peneliti selama ini.

Jambi, April 2024

Yang membuat pernyataan



Lamkaruna Putri Elmus Kadwi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
LEMBAR MOTTO.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
INTI SARI.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Landasan Teori	14
1.6 Kerangka Berpikir	21
1.7 Metode Penelitian	21
1.7.1 Jenis Penelitian	21
1.7.2 Lokasi Penelitian	22
1.7.3 Fokus Penelitian	22
1.7.4 Sumber Data	22
1.7.5 Teknik Penentuan Informan	23
1.7.6 Teknik Pengumpulan Data	24
1.7.7 Teknik Analisis Data	26
1.7.8 Keabsahan dan Triangulasi Data	27
BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	28
2.1 Gambaran Umum Kelurahan Sungai Langkai	28
2.1.1 Sejarah Kelurahan Sungai Langkai	28
2.1.2 Letak Geografis Kelurahan Sungai Langkai	29
2.1.3 Visi dan Misi Kelurahan Sungai Langkai	30

2.1.4 Struktur Pemerintah Kelurahan Sungai Langkai	31
2.2 Gambaran Umum Unit Bank Sampah Allium	31
2.2.1 Letak Geografis Unit Bank Sampah Allium	33
2.2.2 Konsep Program Bank Sampah.....	33
2.2.3 Mekanisme Sistem Bank Sampah	33
2.2.4 Tujuan Bank Sampah	34
2.2.5 Manfaat Bank Sampah	34
2.2.6 Struktur Kepengurusan Bank Sampah Allium	36
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	34
3.1 Kebijakan Pemerintah Kota Batam Terhadap Pengelolaan	
Pogram Bank Sampah di Kelurahan Sungai Langkai	34
3.1.1 Komunikasi	37
3.1.2 Sumber Daya	39
3.1.3 Disposisi	41
3.1.4 Struktur Birokrasi	44
3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Bank	
Sampah di Unit Bank Sampah (UBS) Allium Kelurahan Sungai	
Langka	49
3.2.1 Faktor Pendukung	49
3.2.2 Faktor Penghambat	52
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	55
4.1 Kesimpulan	55
4.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

1.1	Sarana Perekonomian Menurut Jenis dan Kelurahan/Desa di Kecamatan Sagulung tahun 2019	6
1.2	Rekapitulasi Jumlah Penduduk dan Sampah Terangkut – Tidak Terangkut Per-Tahun di Kelurahan Sungai Langkai	7
2.1	Nama – nama Lurah Sungai Langkai Sejak tahun 2006 – Sekarang	29
2.2	Data Perhitungan Penimbangan Sampah Terpilah di Bank Sampah Allium Tahun 2018-2023	35
3.1	Jumlah Bank Sampah Kelurahan Sungai Langkai 2021	35
3.2	Total Jumlah Hasil Penimbangan Bank Sampah Kelurahan Sungai Langkai tahun 2018 – 2022	42
3.3	Acuan Penetapan Harga di Unit Bank Sampah Kota Batam 2023	54

DAFTAR GAMBAR

1.1	Proyeksi Jumlah Sampah di Kota Batam Berdasarkan Ton/Hari tahun 2006 – 2045	4
2.1	Peta Wilayah Kelurahan Sungai Langkai	29
3.1	Alur Pelayanan Jemput Sampah di Bank Sampah Induk Kota Batam	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	62
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian.....	64
Lampiran 3. Dokumentasi.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belakangan ini, masalah lingkungan semakin meluas. Pembangunan bangsa Indonesia secara umum tidak hanya bertujuan untuk menjadikan kehidupan manusia lebih kohesif, seimbang, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan. mudah diakses. Karena masyarakat belum sepenuhnya menyadari pentingnya lingkungan. masyarakat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan Untuk mendukung kesehatan, makanan, minuman dan sumber daya alam lainnya Kegiatan ini menghasilkan limbah yang dikenal sebagai limbah.

Permasalahan sampah telah menjadi masalah nasional dan menjadi isu penting dalam masalah lingkungan perkotaan. Timbulan sampah tidak akan pernah berkurang atau habis bahkan akan semakin bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia yang semakin meningkat dan kompleksnya kegiatan manusia. Keberadaan sampah yang semakin hari semakin besar akan sangat mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas manusia jika tidak segera ditangani dengan baik. Buruknya sistem pengelolaan sampah sudah tentu memberikan dampak pada lingkungan mulai dari masalah kesehatan, banjir bahkan dapat berpotensi mendatangkan bencana alam.¹

Populasi yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi meningkatkan jumlah sampah. Sistem limbah manusia berkontribusi terhadap berbagai macam limbah. Untuk sampah kemasan yang sulit dibuang atau

¹ Sari, P. N. 2016. ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PADAT DI KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 22(5), 573–579.

yang dapat dibuang secara alami, pengelolaan pengendaliannya menjadi semakin kompleks seiring dengan semakin kompleksnya jenis dan struktur sampah. Dengan perkembangan budaya, situasi ini memaksa pemerintah daerah untuk mengembangkan keterampilan mereka untuk pengelolaan sampah yang efisien dan efektif dengan pengetahuan yang terbatas.

Praktik pengelolaan sampah pada setiap daerah memiliki cara yang berbeda misalnya pada negara berkembang praktik pengelolaan sampah masih terbatas hal yang bersifat dasar, berbeda dengan praktik pengelolaan sampah pada negara maju di mana sudah bisa melakukan pengelolaan sampah menjadi suatu output yang bernilai produktif dan barang yang dapat dikomersialkan. Dalam negara berkembang sampah merupakan suatu benda atau bahan yang sudah tidak diperlukan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Biasanya semua sampah tersebut menjijikkan dan kotor sehingga harus dibakar atau segera dibuang.²

Terdapat persyaratan mengenai pengelolaan sampah, namun dalam tata cara pengelolaan sampah yang terpadu tidak hanya melibatkan kegiatan pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan saja, tetapi juga melibatkan aktivitas pendauran ulang menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Hal ini karena permasalahan sampah meliputi bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir contohnya pembuangan sampah yang terus meningkat, pada bagian proses contohnya keterbatasan sumber daya manusia, dan pada

² Mulasari, S. A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6(3). <https://doi.org/10.12928/kesmas.v6i3.1055>

bagian hulu contohnya kurang optimalnya sistem yang akan diterapkan pada proses akhir.³

Selain mencemari daratan, sampah juga banyak mencemari lautan. Pengelolaan sampah dengan berbagai teknik pengelolaan dilakukan guna mengurangi bobot sampah. Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 11 Tahun 2011 salah satunya yang mengatur tentang retribusi pelayanan persampahan/kebersihan di mana masyarakat mempunyai kewajiban untuk membayar kontribusi pelayanan kebersihan. Sebenarnya masalah pelik ini erat kaitannya dengan budaya masyarakat juga didukung dengan lemahnya regulasi atau pengaturan pemerintah tentang pengelolaan sampah.

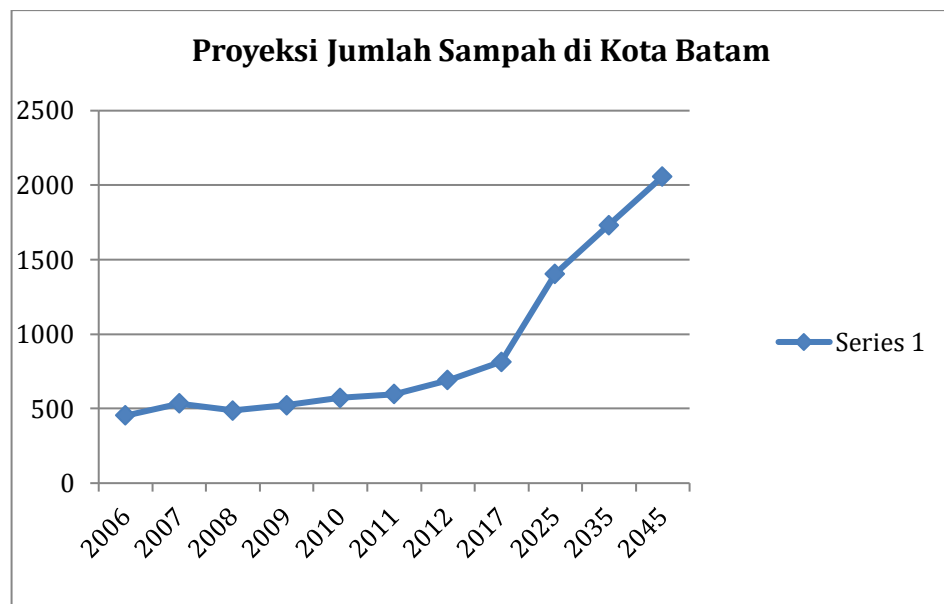
Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang peraturan pelaksana *reduce*, *reuse*, dan *recycle* melalui bank sampah juga telah diterapkan mengikuti peraturan yang telah dibuat sebelumnya. Namun demikian hingga kini belum ada program yang benar-benar konsisten diaplikasikan dengan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan sehingga menjadi sumber masalah mulai dari sosial, kesehatan dan lingkungan.

Saat ini operasional pengelolaan sampah di kota Batam dikelola oleh masing-masing kecamatan, hal ini berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah. Pemrosesan sampah dilakukan di tempat pembuangan akhir dengan menggunakan metode *controlled landfill*. Dari ±1.128.610 jiwa penduduk, total sampah yang dihasilkan setiap harinya adalah 1.153 ton, sudah pasti akan terjadi peningkatan melihat populasi

³ Ibid, hal 209.

penduduk juga meningkat. Sampah ini diangkut oleh petugas kebersihan dari tempat tempat pembuangan sementara tanpa adanya pemisahan antara sampah organik maupun sampah anorganik. Belum lagi sampah yang masih memiliki nilai ekonomis yang dapat diolah kembali sehingga memiliki nilai dan mempunyai fungsi baru dipilah oleh pemulung saat sampah sudah berakhir di TPA.⁴

Gambar 1.1
Proyeksi Jumlah Sampah di Kota Batam Berdasarkan Ton/Hari 2006-2045



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan jumlah sampah ton/hari dikota Batam dari tahun 2006-2045 semakin meningkat, Jika di proyeksi jumlah sampah ton/hari tahun 2017 (813 ton/hari), 2025 (1404 ton/hari), 2035 (1.731

⁴ Mulyadin, R. M., Iqbal, M., & Ariawan, K. 2018. KONFLIK PENGELOLAAN SAMPAH DI DKI JAKARTA DAN UPAYA MENGATASINYA. Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan, 15(2), 179–191.

ton/hari), dan 2045 (2.056 ton/hari) maka semakin tahun masalah sampah akan semakin rumit dan susah untuk diselesaikan.⁵

Penyebab meningkatnya sampah yang paling besar dan berdampak adalah pola konsumsi masyarakat dan kebiasaan menganggap sampah adalah bagian kehidupan yang tidak penting sama sekali. Di sini pola pikir masyarakat harusnya diubah dengan mengikut sertakan dalam pengelolaan sampah secara langsung. Sebab penanganan masalah sampah harus dimulai dari penyebabnya yaitu masyarakat.⁶ Besarnya jumlah sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas dan tingkat konsumsi penduduk tersebut.

Pemerintah Kota Batam, Kepulauan Riau berupaya mengurangi volume sampah hingga 40% dalam sehari melalui gerakan pemilahan sampah dari rumah. Sekretaris Daerah Kota Batam Jefridin Hamid, mengatakan berdasarkan kajian diperkirakan rata-rata orang Indonesia menghasilkan sampah lebih kurang sebanyak 0,7 hingga 0,9 kilogram per hari. Selain melalui pilah sampah, pemerintah kota Batam juga mengajak masyarakat untuk menghasilkan rupiah melalui sampah yaitu dengan program bank sampah.⁷

Kelurahan Sungai Langkai merupakan kelurahan yang berada di kecamatan Sagulung, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia. Luas wilayah

⁵ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLH) Kota Batam 2019

⁶ Mahnedradatta, Meta. 2022. *Fenomena Sampah Makanan, Berawal dari Pola Konsumsi Masyarakat yang Buruk*. dentitasunhas.com. diakses pada 14 Juni 2023

⁷ Jessica Allifia Jaya Hidayat, "Pemkot Batam Upaya Mengurangi Volume Sampah Hingga 40 persen dalam Sehari" ANTARA KEPRI, 21 November 2023, <https://kepri.antaranews.com/berita/172332/pemkot-batam-upaya-mengurangi-volume-sampah-hingga-40-persen-dalam-sehari>

kelurahan ini adalah 6,5 km², dengan jumlah penduduk tahun 2020 sebanyak 47.041 jiwa, dan kepadatan 11.516 jiwa/km².⁸

Jenis mata pencarian penduduk Kelurahan Sungai Langkai berdasarkan hasil Pemetaan Swadaya (PS) yaitu buruh, tukang kayu, pegawai swasta dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dari beberapa jenis mata pencarian tersebut mayoritas penduduk KK miskin bermata pencarian sebagai buruh juga tenaga kerja serabutan, tingkat penghasilan yang mereka miliki rata-rata masih sangat minim sehingga belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.⁹

Terdapat faktor yang menjadi penghambat yang dapat mempengaruhi pengolahan sampah misalnya kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat yang kurang terkontrol.¹⁰

Tabel 1.1
Jumlah Sarana Perekonomian Menurut Jenis dan Kelurahan/Desa di Kecamatan Sagulung tahun 2019

Kelurahan/Desa	Bank	Koperasi	Minimarket/Mall Plaza/Supermarket	Toko/Warung Klontong
Tembesi	4	5	75	284
Sungai Binti	2	2	16	123
Sungai Lekop	-	1	20	135
Sagulung Kota	2	-	45	102
Sungai Langkai	-	3	12	307
Sungai Pelunggut	-	1	16	122
Jumlah	8	12	184	1073

Sumber : Kecamatan Sagulung dalam angka 2019

⁸ Kecamatan Sagulung Dalam Angka 2022

⁹ Profil Kelurahan Sei. Langkai <https://kelseilangkai.wordpress.com/> (Diakses pada 11 Juni 2023)

¹⁰ Sahil, J., Muhdar, M. H. I. Al, Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. Jurnal Bioedukasi, 4(2), 478-487.

Berdasarkan data statistik kota Batam Kelurahan Sungai Langkai didukung dari sektor perdagangan, dilihat masyarakat setempat yang memiliki warung klontong dan juga mini market/mall plaza yang paling tinggi yaitu berjumlah 319. Ini menandakan bahwa Kelurahan Sungai Langkai merupakan salah satu penyumbang sampah plastik terbesar sehingga menimbulkan penumpukan sampah yang sangat besar pula.

Seperti yang dikutip dari BatamNews pada Sabtu, 07 Oktober 2023 menyebutkan bahwa Sampah plastik dan sampah rumah tangga berhamburan di beberapa titik di sepanjang jalan-jalan Kota Batam. Sampah-sampah ini diduga dibuang secara sembarangan di malam hari oleh individu yang tidak bertanggung jawab. Pantauan BatamNews menemukan sampah-sampah ini tersebar di beberapa titik sepanjang jalan Diponegoro, baik ke arah Sekupang - Batu Aji maupun sebaliknya. Bahkan, sampah juga berserakan di jalan menuju Barelang. Selain itu, di pusat kota, yaitu di pinggir jalan daerah Batam Center, juga terdapat sampah-sampah yang berserakan. Tumpukan sampah yang dibuang secara sembarangan ini nampaknya terjadi hampir setiap hari.¹¹

Penyebab meningkatnya sampah yang paling besar dan berdampak adalah pola konsumsi masyarakat dan kebiasaan menganggap sampah adalah bagian kehidupan yang tidak penting sama sekali. Di sini pola pikir masyarakat harusnya diubah dengan mengikut sertakan dalam pengelolaan sampah secara

¹¹ Ignasius Tulus, "Sampah Menyebar di Pinggir Jalan Batam, Kesadaran Masyarakat Masih Kurang" BatamNews, 07 Oktober 2023, https://www.batamnews.co.id/berita-105309-sampah-menyebar-di-pinggir-jalanan-batam-kesadaran-masyarakat-masih-kurang.html#google_vignette

langsung. Sebab penanganan masalah sampah harus dimulai dari penyebabnya yaitu masyarakat. Besarnya jumlah sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas dan tingkat konsumsi penduduk tersebut.¹²

Tabel 1.2
Rekapitulasi Jumlah Penduduk dan Sampah Terangkut – Tidak Terangkut Per-Tahun di Kelurahan Sungai Langkai

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Sampah Terangkut/Ton	Sampah Tidak Terangkut/Ton
1	2018	183.161	30.327,966	128.212,7
2	2019	188.333	32.696,343	131.833,1
3	2020	209.386	32.130,447	146.570,2
4	2021	217.175	34.922,050	152.022,5
5	2022	226.040	35.839,290	158.228
Total			165.916.096	716.866,5

Sumber: Data dikelola Oleh Peneliti 2023

Terlihat dari jumlah sampah di Kelurahan Sungai Langkai hampir mencapai 165.916.096 kg/tahun, dengan jumlah sampah plastik 3.252.816 kg/tahun. Sehingga permasalahan sampah khususnya sampah plastik di Kelurahan Sungai Langkai merupakan bagian dari permasalahan pemerintah kota Batam.

Di Batam pengelolaan sampah lebih diserahkan di masing-masing kecamatan. Namun saat ini pemerintah kota Batam sedang mengencangkan penanganan masalah sampah di kota Batam salah satunya yaitu dengan mendirikan bank sampah. Hal ini diwujudkan dengan menerbitkan sebuah kebijakan melalui Peraturan Walikota Batam Nomor 36 Tahun 2012 tentang Pembentukan unit pelaksanaan teknis pelayanan kebersihan dan unit

¹² Wawancara dengan kepala seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Sagulung, Kota Batam pada 12 Juni 2023

pelaksanaan teknis bank sampah pada dinas kebersihan kota Batam. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 pasal 27 berbunyi:¹³

“Pemerintah daerah kabupaten/kota secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dapat bermitra dengan badan usaha pengelolaan sampah dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah”

Dengan demikian pemerintah daerah punya kewewenangan untuk membuat kebijakan mengenai hal ini. Peraturan yang terbaru ini dibentuk lagi yakni Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah, dalam peraturan ini ditekankan bahwa permasalahan sampah ditanggung jawab oleh masing-masing kecamatan. Sehingga pemerintah menerbitkan sebuah kebijakan baru dalam menangani tingkat pencemaran lingkungan serta pengurangan sampah dengan menghasilkan nilai ekonomis bagi masyarakat yaitu program bank sampah.

Bank sampah berdiri sesuai SK walikota tanggal 28 April 2014 dengan No. KTPS: 385/HK/XII/2017.¹⁴ Bank sampah sendiri merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Defenisi bank sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.¹⁵

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

¹⁴ Wawancara dengan KepalaBidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam pada 22 Juni 2023

¹⁵ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah

Peneliti mencantumkan penelitian terdahulu sebagai referensi agar dapat menyajikan sudut pandang baru yang belum tersentuh oleh peneliti sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Merly Mutiara Saputri, Imam Hanafi, dan Mochamad Chazienul Ulum dengan judul *“Evaluasi Dampak Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah (Studi di Bank Sampah Sumber Rejeki Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri)”*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015. Pada metode penelitiannya peneliti menggunakan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti bahwa evaluasi dampak kebijakan pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah menunjukkan hasil yang cukup baik. Dapat dilihat dari peran DKP Kota Kediri sebagai penyedia sarana dan prasarana, DKP Kota Kediri juga selalu melakukan pemantauan pada tiap kelompok Bank Sampah di Kota Kediri dan dapat dilihat pula dari partisipasi masyarakat yang ikut menjadi nasabah Bank Sampah Sumber Rejeki dan disetiap Bank Sampah yang ada disetiap Kecamatan Kota Kediri dari tahun ke tahun terus meningkat. Namun pemerintah (DKP) Kota Kediri harus terus melakukan sosialisasi serta menghimbau masyarakat agar program bank sampah di Kota

Kediri dapat terus membantu dalam mengurangi volume sampah yang ada di Kota Kediri.

Kedua, penelitian yang dilakukan Risa Megariska dan Hendra Sukmana dengan judul *“Implementasi Program Pengelolaan Bank Sampah Anggrek di Desa Larangan Kecamatan Candi”*. Penelitian ini dilakukan di Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022. Pada metode penelitiannya, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diperoleh secara online maupun offline, seperti jurnal, web, dan informasi dari narasumber. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan adanya keselarasan kondisi sosial mayoritas penduduk bank sampah anggrek terutama ibu rumah tangga. Melalui program ini memberikan dampak yang baik bagi ibu rumah tangga karena dapat membantu masyarakat dalam menangani sampah rumah tangga. Sedangkan pada lingkungan ekonomi proses program bank sampah ini dapat membantu perekonomian warga dengan menabung sampah di bank sampah. Sementara itu, mengenai lingkungan politik dalam pelaksanaan program bank sampah dalam memberikan fasilitas tidak sesuai dengan waktu yang dijanjikan sehingga pengelola tidak dapat segera melaksanakan program tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan proses implementasi program bank sampah dalam menangani permasalahan sampah dan mengelola sampah sedikit mengalami hambatan karena pemerintah desa dalam memberikan fasilitas

ada keterlambatan. Namun dapat dinyatakan berhasil dari segi lingkungan sosial, ekonomi dan politik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Nunun Nurhajati dengan judul *“Implementasi Program Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat untuk Mengurangi Penumpukan Sampah di Kabupaten Tulungagung”*. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022. Pada metode penelitiannya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diperoleh berupa observasi dan wawancara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti bahwa implementasi dari bank sampah ini sendiri dirasa kurang maksimal terutama bila dilihat dari tingkatan input dan outputnya. Tingkatan input yang diterima oleh bank sampah terbilang sedikit karena masih sedikit masyarakat yang mau berpartisipasi dalam program ini. Berdasarkan hasil penelitian dari narasumber meskipun input yang diterima sedikit, output yang diberikan oleh program bank sampah dapat dikatakan banyak karena mampu mengurangi sampah yang masuk ke TPA sekitar 50-75 ton perhari melalui bank sampah. Ini jauh lebih baik daripada tidak sama sekali dan tentunya semakin hari akan dikembangkan.

Dari ketiga penelitian ini apabila ditinjau sejak didirikannya bank sampah di Batam, sudah memberikan kontribusi yang positif, namun hingga saat ini masih belum dapat dirasakan optimal perannya dalam menanggulangi dan mengurangi bobot sampah di Batam. Masih bisa dilihat banyaknya sampah

yang bertebaran di mana-mana, di selokan, di pasar, lahan-lahan kosong dan sebagainya. Kurangnya kesadaran masyarakat patut diacung jempol. Lingkungan di Batam sebelum adanya bank sampah ini rasanya tidak ada bedanya dengan keadaan sekarang.

Hal inilah yang menjadi acuan peneliti untuk meninjau kebijakan pengelolaan sampah melalui bank sampah. Seberapa jauh program ini berjalan dan seberapa efektif penanggulangan program ini untuk mengurangi produktivitas sampah dan hal apa saja yang menjadi kendala selama menjalankan program ini, sebab hingga sekarang pamornya tidak kelihatan dan lebih tepat dikatakan biasa-biasa saja. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian ini adalah **“Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Kelurahan Sungai Langkai Kecamatan Sagulung Kota Batam”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kebijakan dari pengelolaan sampah di Kota Batam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan bank sampah di Unit Bank Sampah (UBS) Allium kelurahan Sungai Langkai?

1.3 Tujuan

1. Untuk menganalisis kebijakan pengelolaan sampah di Kota Batam.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan bank sampah di Unit Bank Sampah (UBS) Allium kelurahan Sungai Langkai.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang di peroleh dari penelitian ini, berikut uraiannya antara lain :

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memberi manfaat bagi peneliti selanjutnya. Selain sebagai sumber informasi, penelitian ini juga bermanfaat bagi literatur yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang ada dalam bidang ilmu pemerintahan khususnya dalam kebijakan pemerintah terhadap pengelolaan sampah.

2. Praktis

- a. penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi dinas lingkungan hidup kota batam dan bank sampah allium kelurahan sungai langkai melalui adanya pemanfaatan bank sampah di kota batam.
- b. Sebagai suatu sarana untuk menambah wawasan terutama bagi para pembaca mengenai pentingnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan sampah sekitar.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Teori Implementasi Kebijakan

Implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijakan publik biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas. Implimentasi kebijakan dari sudut

pandang teori siklikal (*cyclical theory*) maka implementasi itu akan diperlukan sebagai suatu tahapan penting yang berlangsung dari proses kebijakan, terutama setelah wacana legal formal, biasanya berupa undang-undang, peraturan, ketetapan, atau bentuk-bentuk produk lainnya, dianggap sudah usai.

Dalam arti seluas-luasnya, implementasi juga sering dianggap sebagai bentuk pengoperasionalisasian atau penyelenggaraan aktivitas yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang dan menjadi kesepakatan bersama diantara beragam pemangku kepentingan (*stakeholders*), aktor, organisasi (publik atau privat), prosedur, dan teknik secara sinergistis yang digerakan untuk bekerjasama guna menerapkan kebijakan kearah tertentu yang dikehendaki.

Menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier, 1979 dalam Solichin Abdul Wahab (2012:135) menjelaskan makna implementasi ini dengan mengatakan bahwa, “Memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan faktor perhatian implementasi kebijakan, yaitu kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijakan publik yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian”.¹⁶

Selain definisi semacam itu, implementasi kebijakan dapat pula dianggap suatu proses, keluaran (*output*) dan hasil akhir (*outcome*). Berangkat

¹⁶ Abdul Wahab, Solichin. 2012. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 135

dari logika pemikiran ini, maka implementasi kebijakan dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu proses, serangkaian keputusan (*a serial of decisions*) dan tindakan (*actions*) yang bertujuan melaksanakan keputusan pemerintah atau keputusan legislasi negara yang telah dibuat atau dirumuskan sebelumnya.

Sedangkan menurut Daniel Mazmanian dan Paul Sabater, 1983 dalam Leo Agustino (2006:139) mendefinisikan bahwa implementasi kebijakan sebagai pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya.¹⁷

Dalam mengkaji suatu kebijakan terdapat aspek yang penting, yaitu implementasi kebijakan. Implementasi kebijakan merupakan aspek yang penting dari keseluruhan proses kebijakan, karena studi implementasi kebijakan merupakan suatu kajian mengenai studi yang mengarah pada proses pelaksanaan dari suatu kebijakan. Teori Edward III mengemukakan ada empat faktor atau variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan, antara lain:

1. Faktor Komunikasi, diartikan sebagai proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikan. Komunikasi kebijakan berarti merupakan

¹⁷ Agustino, Leo. 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Alfabeta. Hlm 139

proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuatan kebijakan (*policy make*) yaitu merupakan orang atau kelompok yang bertugas menganalisis/merumuskan/menyusun kebijakan kepada pelaksana kebijakan (*policy implementators*) yaitu orang-orang yang bertanggung jawab di instansi pemerintah, baik daerah maupun pusat.

Menurut Edward III terdapat tiga indikator yang dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan variabel komunikasi tersebut, yaitu :

- 1) Transmisi, yaitu penyaluran komunikasi yang baik akan dapat menghasilkan suatu implementasi yang baik pula. Seringkali yang terjadi dalam penyaluran komunikasi adalah adanya salah pengertian (*miskomunikasi*), hal ini disebabkan karena komunikasi telah melalui beberapa tingkatan birokrasi sehingga apa yang diharapkan terdistorsi di tengah jalan.
- 2) Kejelasan, yaitu komunikasi yang diterima oleh para pelaksana kebijakan (*street-level-bureaucrats*) haruslah jelas dan tidak membingungkan. Ketidakjelasan pesan kebijakan tidak selalu menghalangi implementasi, pada tataran tertentu, namun para pelaksana membutuhkan kejelasan informasi dalam melaksanakan kebijakan agar tujuan yang hendak dicapai dapat diraih sesuai konten kebijakan.
- 3) Konsistensi, yaitu perintah yang diberikan dalam pelaksanaan suatu komunikasi haruslah konsisten untuk diterapkan dan dijalankan. Ini

karena perintah yang diberikan sering berubah-ubah, maka dapat menimbulkan kebingungan bagi pelaksana dilapangan.

2. Sumber Daya, a) Sumber daya manusia merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kebijakan. b) Sumber daya anggaran, terbatasnya sumber daya anggaran akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan. c) Sumber daya peralatan merupakan sarana yang digunakan untuk operasional implementasi suatu kebijakan yang meliputi gedung, tanah, dan sarana yang semuanya akan memudahkan dalam memberikan pelayanan dalam implementasi kebijakan. d) Sumber daya Informasi dan kewenangan merupakan sumber daya yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kebijakan.
3. Disposisi atau sikap, salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas implementasi kebijakan adalah sikap implementor. Jika implementor setuju dengan bagian-bagian isi dari kebijakan maka mereka akan melaksanakan dengan senang hati tetapi jika pandangan mereka berbeda dengan pembuat kebijakan maka proses implementasi akan mengalami banyak masalah. Ada tiga bentuk sikap/respon implementor terhadap kebijakan ; kesadaran pelaksana, petunjuk/arahan pelaksana untuk merespon program kearah penerimaan atau penolakan, dan intensitas dari respon tersebut. Para pelaksana mungkin memahami maksud dan sasaran program namun seringkali mengalami kegagalan dalam melaksanakan program secara tepat karena mereka menolak tujuan yang ada didalamnya sehingga secara

sembunyi mengalihkan dan menghindari implementasi program. Disamping itu dukungan para pejabat pelaksana sangat dibutuhkan dalam mencapai sasaran program.

4. Struktur Birokrasi yang efisien dapat membuat implementasi kebijakan dapat berjalan efektif, karena meskipun sumber-sumber untuk mengimplementasikan suatu kebijakan cukup dan para pelaksana mengetahui apa dan bagaimana cara melakukannya, implementasi kebijakan bisa jadi masih belum efektif karena adanya ketidak efisien struktur birokrasi.¹⁸

Berdasarkan beberapa teori implementasi kebijakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan publik adalah serangkaian tindakan pelaksanaan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah atau organisasi untuk mencapai tujuan. Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori Edward III, yaitu dilihat dari ke empat variabel yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur organisasi. Dari perspektif tersebut dapat membantu peneliti untuk mengukur keberhasilan implementasi kebijakan, sehingga menjadi lebih mudah untuk diidentifikasi.

1.5.2 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir.

Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi

¹⁸ Revy Sari ,Erwin Resmawan, dan Anwar Alaydrus, eJournal Ilmu Pemerintahan: Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kota Tenggarong. Vol 6, No3, 2018, hlm 1198

pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir.¹⁹

Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yaitu: pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Secara sederhana tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut:

1. Pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong maupun tempat pembuangan sementara. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu.
2. Tahapan pengangkutan dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu menuju ke tempat pembuangan akhir/ pengolahan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir. Pada tahap pembuangan akhir/ pengolahan, sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses. Pengelolaan sampah,

¹⁹ Yudhi Kartikawan, Pengelolaan Persampahan, (Yogyakarta: Jurnal Lingkungan Hidup, 200).

terutama di kawasan sekolahan, dewasa ini dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang cukup kompleks.

1.5.3 Bank Sampah

Bank Sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering yang dilakukan secara bersama-sama. Mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan memilah, mengumpulkan dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah tersebut. Semua kegiatan dalam sistem Bank Sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat, bahkan Bank Sampah sendiri bisa juga memberikan manfaat ekonomi untuk masyarakat. Dalam proses pemilahan, persyaratan ini mendorong masyarakat untuk memisahkan dan mengelompokkan sampah sesuai jenis. Seperti: plastik, kertas, kaca dan metal. Jadi, Bank Sampah akan menciptakan budaya dan menciptakan pola pikir baru agar masyarakat mau memilah sampah dalam mengurangi timbulan sampah.²⁰

Manajemen Bank Sampah secara sistem, kegiatan dari mulai sosialisasi, pelatihan, manajemen gudang, manajemen produksi, pendaftaran sebagai nasabah Bank Sampah, pencatatan dan sebagainya. Sistem Bank Sampah bukan hanya memberikan dampak positif bagi lingkungan dan memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat, namun juga menciptakan budaya

²⁰ Eka Utami, Buku Panduan “Sistem Bank Sampah” & 10 Kisah Sukses, Yayasan Unilever Indonesia, 2013, hlm 3-9

bersih dan menghargai nilai yang terdapat pada sampah Non-Organik di sekitar kita.²¹

Begitu banyak sampah yang dapat di daur ulang dan diaplikasikan dalam lingkaran usaha, baik modern maupun tradisional. Berbagai jenis sampah, seperti sampah organik, mudah dan sederhana dijadikan sebagai bahan olahan. Sebagai contoh yaitu kompos dan pupuk cair, merupakan hasil nyata olahan sampah yang memiliki kontribusi besar dalam dunia pertanian. Serta biogas dan beragam olahan lain mempunyai pangsa pasar yang cukup menjanjikan di masa datang sebagai pengganti pemasok energi (supply energy).²²

Dalam pengelolaan sampah perlu dilakukan beberapa kegiatan terdapat dalam penjelasan Pasal 11 ayat (1) huruf a, b, dan c Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yaitu:

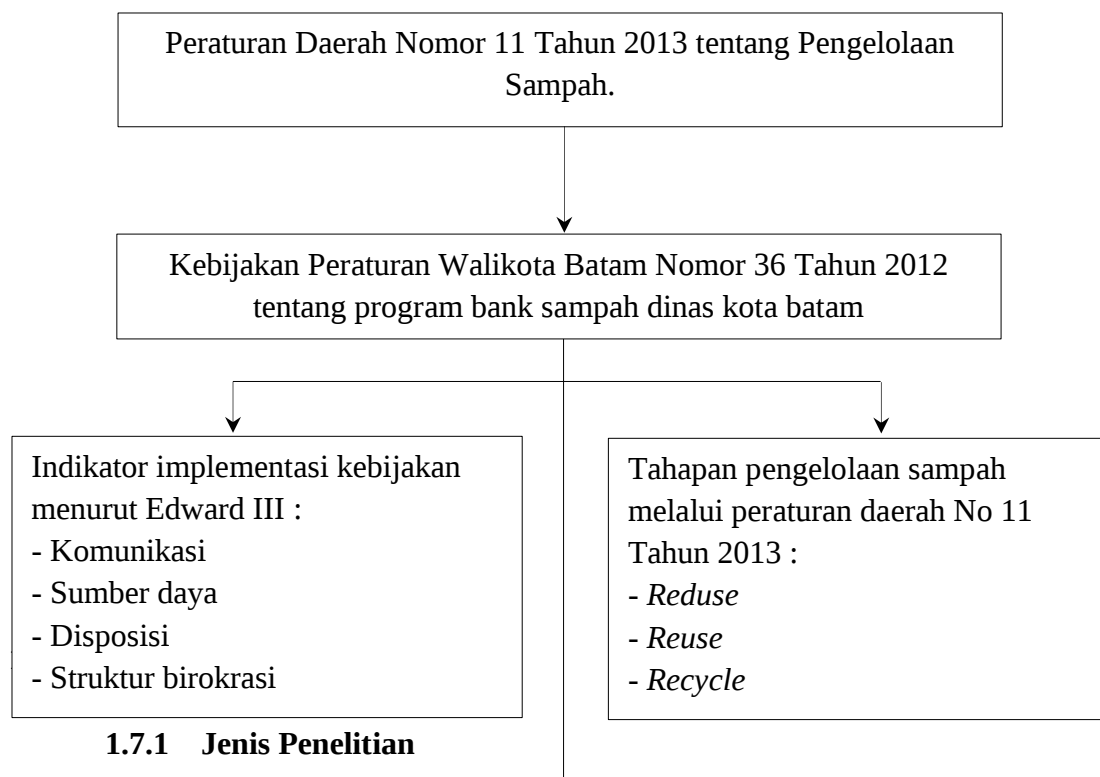
1. *Reduse* (mengurangi), yaitu dengan mengurangi penggunaan bahan yang dapat merusak lingkungan atau mengurangi barang belanjaan seperti baju, alat-alat makeup, tissue, kertas, plastik dan sebagainya.
2. *Reuse* (memakai kembali), yaitu memilah barang yang memang masih layak dipakai kembali, seperti baju, celana diberikan bagi orang yang membutuhkan atau diberikan ke panti asuhan. Menggunakan tas belanjaan dari pada kantong plastik atau menggunakan sapu tangan dari pada tissue.

²¹ Ibid., Hlm. 3-9

²² Rudi Hartono, Penanganan dan Pengolahan Sampah, Penebar Swadaya, Jakarta, 2008, Hlm 3-5

3. *Recycle* (mendaur ulang), botol plastik bekas dibuat dan dibentuk sehingga bisa dijadikan sebagai pot tanaman bunga. Walaupun tidak semua sampah dapat didaur ulang namun ada beberapa dari sampah yang dapat didaur ulang kembali atau melakukan sampah organik menjadi pupuk kompos, dan sebagainya.²³

1.6 Kerangka Berpikir



1.7.1 Jenis Penelitian

Hasil Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam

kualitatif dengan melakukan studi observasi, wawancara mendalam dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai manajemen organisasi pengelolaan sampah melalui bank sampah di kota Batam. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang akan

²³ Pasal 11 undang-undang nomor 13 tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah.

memperoleh data deksriptif seperti kalimat-kalimat yang tertulis maupun secara lisan dari perilaku atau orang-orang yang akan diamati. Antara lain tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang akan diteliti.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti di Kelurahan Sungai Langkai, kecamatan Sagulung Kota Batam dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam.

1.7.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang diambil oleh peneliti adalah menganalisis kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah di keluraha sungai langkai berdasarkan variabel dari implementasi kebijakan serta menganalisis faktor apakah yang paling menentukan dalam pengelolaan sampah yang ada di kelurahan sungai langkai.

1.7.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas berbagai sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, Jadi sumber yang secara langsung bisa

didapatkan oleh peneliti, yang bisa diperoleh dari subjek dan informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti.²⁴ Adapun sumber data primer dari penelitian ini yaitu berdasarkan observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini, hanya sebagai penunjang dari data primer.²⁵ Sumber data ini bisa diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan, yang berupa dokumen, buku, jurnal, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik Penentuan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan (keterkaitan) seseorang (informan) dengan objek penelitian yang akan diteliti. Dengan cara ini baru kemudian peneliti menentukan berapa jumlah informan yang akan dimulai informasinya berdasarkan keterlibatan dengan objek penelitian.²⁶ Teknik yang digunakan

²⁴ Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, (Bandung: Alfabeta), Hlm 225.

²⁵ Sugiyono, Op.cit. Hlm. 225.

²⁶ Pahrudin, Makmun Wahid, Rio Yusri Maulana, Sutri Desti Elsi, Moh, Arif Rakhman., *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.*, 2017, Hlm. 16.

menggunakan dua metode yaitu *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tersebut berdasarkan pada sampel yang dipilih tadalah mereka yang memiliki informasi yang lebih luas atau kaya (*rich information*). Kedua *Snowball Sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang awalnya jumlah sedikit kemudian menjadi membesar. Adapun informan kunci pada penelitian ini yaitu :

Tabel 1.3
Nama-Nama Informan

No	Nama Informan	Jabatan
1	Ayu Dwi Kuntari, S.K.M	Kabid Pengelolaan Persampahan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam
2	Sabar, S.H	Sekretaris Kelurahan Sungai Langkai
3	Heri Winarso, S.Ei	Kepala TPA Punggur, Kota Batam
4	Muhammad Taufiq	Admin UPTD TPA Punggur, Kota Batam
5	Suyetno	Pengawas Pusat Daur Ulang dan 3R
6	Budi Setyawan, S.S	Kasi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kecamatan Sagulung
7	Dewi Mariana	Ketua Unit Bank Sampah Allium Perumahan Griya Batu Aji Asri Tahap IV Kelurahan Sungai Langkai
8	Yuktina Dwiningsih	Nasabah/Masyarakat Bank Sampah

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.²⁷ Metode ini dapat digunakan guna melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan untuk penelitian agar memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Adapun tujuan dari observasi atas judul yang diambil adalah untuk melihat apakah instrument dari Undang- undang dan peraturan pemerintah daerah sudah dijalankan perihal pengelolaan sampah.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses Tanya jawab atau sebuah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang merupakan sumber data atau informan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.²⁸

3. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Bahan dokumen terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen

²⁷ Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (edisi kedua), (Yogyakarta:Erlangga, 2009), hal. 86

²⁸ Sugiyono, Op.cit. hlm.233

pemerintah atau swasta, data server dan flashdisk data tersimpan di website dan lain-lain.²⁹

1.7.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kendala pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu model analisis interaktif Miles dan Huberman. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu.³⁰

1. Reduksi Data

Pengurangan data merupakan proses pengambilan, pengecilan dan penyusutan data yang diperoleh pada waktu observasi.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan penyusutan data dengan mengambil point penting yang ada maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data, penyajian data adalah meringkus, merangkum keseluruhan point yang ada untuk dibuat laporan yang di observasi sebelumnya.

²⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2014), Hlm. 33.

³⁰ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, Edisi Ketiga 2005), Hlm. 171.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Analisis data pada tahap ketiga yaitu verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

1.7.8 Keabsahan Data

Mekanisme Triangulasi, yaitu kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atau gejala sosial.³¹ Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahan sendiri. Dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih valid. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini menggunakan Triangulasi Data, triangulasi ini menggunakan beragam sumber data dalam suatu penelitian untuk mendukung keilmiahan penelitian ini.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kelurahan Sungai Langkai

Terbentuknya Kelurahan Sungai Langkai sebagai institusi eksekutif yang berperan menjalankan roda pemerintahan dan pemberdayaan serta pembangunan

³¹ Pahrudin, Makmun Wahid, Rio Yusri Maulana, Sutri Desti Elsi, Moh, Arif Rakhman.

masyarakat merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah otonomi Kota Batam. Kelurahan Sungai Langkai merupakan salah satu dari 6 Kelurahan yang ada di Kecamatan Sagulung, memiliki luas wilayah total sekitar 6.5 Km².³² Potensi wilayah yang cukup strategis didukung dengan aksesibilitas transportasi dan kualitas Sumber Daya Manusia yang memadai, merupakan *entripoint* bagi dinamika dan mobilisasi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Sungai Langkai.

2.1.1 Sejarah Kelurahan Sungai Langkai

Dengan diberlakukannya Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 2 Tahun 2005 Tanggal 30 September 2005 Tentang Pemekaran, Perubahan dan Pembentukan Kecamatan dan Kelurahan Dalam Daerah Kota Batam, maka ditetapkan Kelurahan Sungai Langkai sebagai hasil pemekaran dari Kelurahan Sagulung. Pada awalnya dalam menjalankan kegiatan, Kelurahan Sungai Langkai menempati kantor dengan alamat Perumahan Griya Batuaaji Asri Blok. O2/1 Kelurahan Sungai Langkai, kemudian mulai tanggal 18 Februari 2009 hingga saat ini menempati Gedung Kelurahan Sungai Langkai dengan alamat Kav. Baru Rw. 03 Kecamatan Sagulung Kota Batam.³³

Penduduk Kelurahan Sungai Langkai pada tahun 2022, menurut data hasil proyeksi penduduk interim 2020-2023 (Pertengahan tahun/Juni), tercatat ada sebanyak 46.282 orang yang tinggal di Kelurahan Sungai Langkai. penyebaran penduduk yang mencapai 46.282 jiwa itu dapat dilihat sebagai berikut :

³² Arsip Data Profil Kelurahan Sungai Langkai 2022

³³ Ibid.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Kelurahan Sungai Langkai Tahun 2022

1.	Jumlah Laki-laki	24.057 orang
2.	Jumlah Perempuan	22.247 orang
3.	Jumlah Keseluruhan	46.282 orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	14.057 KK

Sumber : Profil Kelurahan Sungai Langkai 2022

Berdasarkan tabel diatas menurut data pada profil kelurahan sungai langkai tahun 2022, penduduk di Kelurahan Sungai Langkai sebanyak 46.282 jiwa dengan jumlah laki-lakinya sebanyak 24.035 orang dan jumlah perempuan sebanyak 22.247 orang dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 14.057 KK. Dengan penduduk kelurahan sebanyak 46.282 jiwa menjadikan Kelurahan Sungai Langkai salah satu Kelurahan yang paling padat penduduknya di tingkat Kelurahan yang ada di Kecamatan Sagulung.

Tentunya, tingkat jumlah penduduk dalam suatu daerah akan sebanding dengan besar jumlah sampah yang dihasilkan setiap tahun nya berdasarkan pengaruh tingkat konsumsi masyarakat. Hal ini selaras dengan latar belakang pendidikan masyarakat di kelurahan sungai langkai karna belum mampu menerapi perilaku maupun sikap dalam menerapkan kebersihan lingkungan. Melalui data jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Sungai Langkai terdapat sebanyak 26.852 orang yang melanjutkan pendidikannya mulai dari jenjang SD sampai dengan perguruan tinggi, dilihat dari data sebagai berikut :

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Sungai Langkai Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Tamat SD/Sederajat	508 orang	719 orang

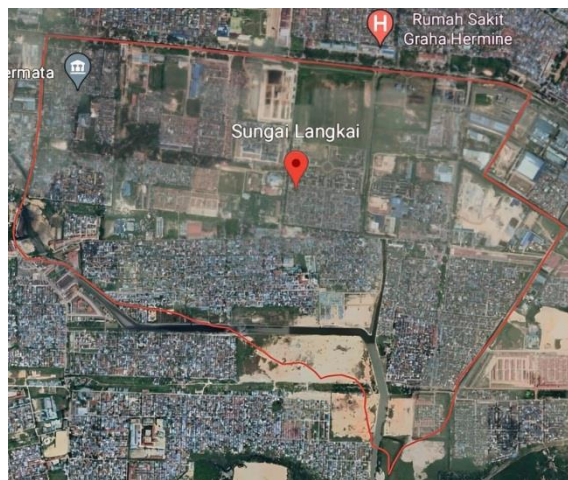
Tamat SLTP/Sederajat	2.534 orang	2143 orang
Tamat SLTA/Sederajat	8.935 orang	7990 orang
Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat	2.048 orang	1975 orang
JUMLAH	14.025 orang	12.827 orang

Sumber : Profil Kelurahan Sungai Langkai 2022

2.1.2 Letak Geografis Kelurahan Sungai Langkai

Gambar 2.1

Peta Wilayah Kelurahan Sungai Langkai



Kelurahan Sungai Langkai merupakan salah satu kelurahan dalam Kecamatan Sagulung, Kota Batam. Secara efektif luas wilayah Kelurahan Sungai langkai adalah 6,5 Km², sedangkan secara administratif Kelurahan Sungai Langkai berbatasan dengan :

- Sebelah timur : Kelurahan Tembesi
- Sebelah barat : Kelurahan Sungai Lekop
- Sebelah Selatan : Kelurahan Sungai Pelunggut
- Sebelah utara : Kelurahan Buliang

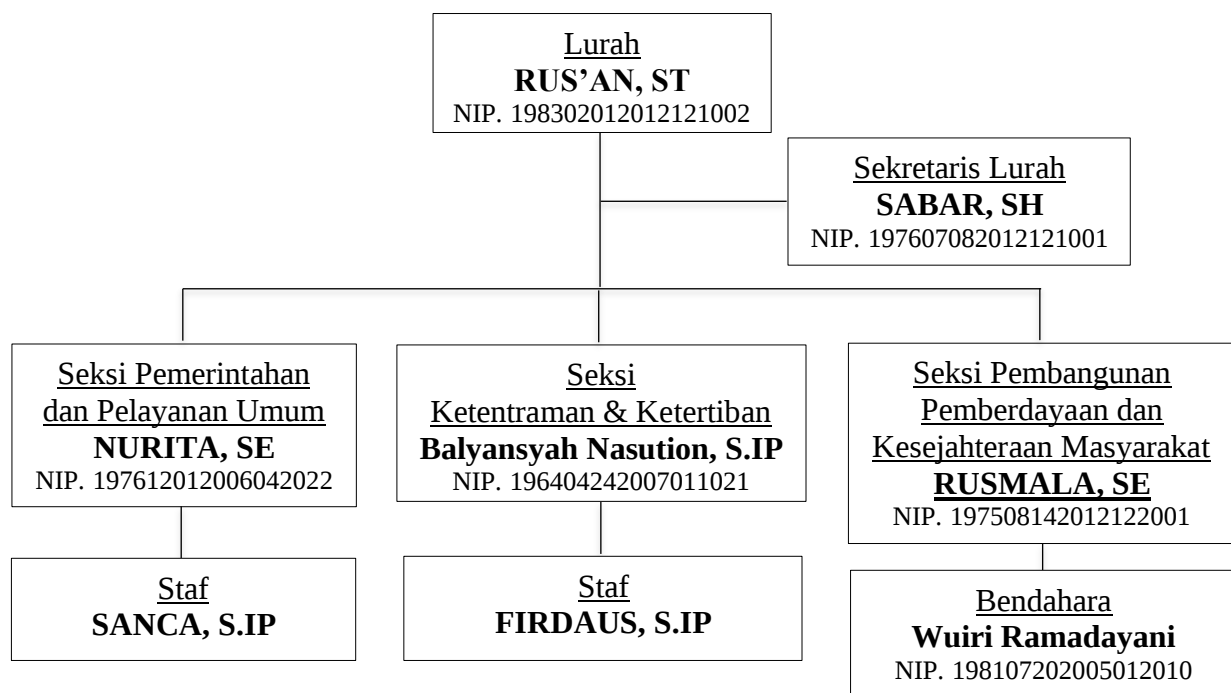
Wilayah Kelurahan Sungai Langkai terdiri dari beberapa kompleks perumahan, kavling siap bangun juga ada beberapa perusahaan yang berada

dilingkungan Sungai Langkai. Beberapa pembangunan infrastruktur tidak merata sehingga sering terjadi banjir.

2.1.3 Visi dan Misi Kelurahan Sungai Langkai

“Mewujudkan kelurahan sungai langkai yang cerdas, transparan, mandiri, dan maju bersama”.

2.1.4 Struktur Pemerintah Kelurahan Sungai Langkai



Sumber : Profil Kelurahan Sungai Langkai

2.2 Gambaran Umum Unit Bank Sampah Allium

Bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering rumah tangga, seperti plastik, kertas, kaleng, dan lain-lain yang menerapkan sistem konversi dari sampah menjadi uang, untuk meningkatkan partisipasi warga dalam memilah serta

mendaaur ulang sampah.³⁴ Sampah rumah tangga yang ada di Kota Batam khususnya di wilayah Kecamatan Sagulung, Kelurahan Sungai Langkai di seputaran Perumahan Griya Batu Aji Asri bisa memanfaatkan sampah untuk menopang kebutuhan ekonomi keluarga tanpa harus menjadi pemulung. Caranya yaitu, sampah yang dikumpulkan seperti kertas HVS, kardus, koran, botol plastik, buku paket, kaleng, alka, cropos, kaleng susu, kaleng sarden, tutup galon, botol shampoo, dan sampah lainnya yang bernilai ekonomis bisa ditabung dengan cukup dikumpulkan dirumah masing-masing.

Selain dikumpulkan dirumah, sampah juga bisa langsung diantar ke Unit Bank Sampah (UBS) Allium. Keberadaan bank sampah Allium Putri Hijau, Kelurahan Sei Langkai, Kecamatan Sagulung ini merupakan, Bank Sampah satu-satunya di Batam yang bisa dijadikan uang, atau emas. Inovasi ini dimulai dari banyaknya keluhan emak-emak yang selalu mengeluhkan sampah rumah tangga, yang berserakan di komplek.³⁵

Bank Sampah Allium terbentuk sejak tahun 2015. Berawal dari adanya sosialisasi pilah sampah dari rumah dalam rangka Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Pengurangan Sampah yang di selenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam yang berlokasi di Fasum Griya Batu Aji Asri Tahap 4 RT 01. Edukasi yang diberikan berupa tata cara mengelola sampah,

³⁴ Editor Rumah.com. (2022). Apa itu Bank Sampah? Pengertian, Mekanisme, dan Manfaatnya. Diakses pada 10 September 2023 dari <https://www.rumah.com/panduan-properti/bank-sampah-63229>

³⁵ Zalfirega. (2019). Emak-emak Bisa Bantu Ekonomi Keluarga dengan Sampah. Diakses pada 10 September 2023 pada <https://kumparan.com/kepribadian/emak-emak-bisa-bantu-ekonomi-keluarga-dengan-sampah-1s0bemM9Zts/full>

mengenalkan jenis-jenis sampah yang bisa di daur ulang, dan juga unit-unit bank sampah yang ada di kecamatan.

Kemudian mulailah membentuk sebuah pengurus bank sampah yang terdiri dari kelompok ibu-ibu PKK di Perumahan Griya Batu Aji Asri. Awal nya keanggotaan bank sampah hanya 13 orang, seiring berjalannya waktu terus bertambah hingga ratusan anggota karena berbagai manfaat yang didapat dari sampah tersebut. Hingga sampai saat ini sudah mencapai ratusan lebih yang menjadi bagian nasabah Unit Bank Sampah (UBS) Allium.

2.2.1 Letak Geografis Unit Bank Sampah Allium

Unit Bank Sampah (UBS) Allium terletak di Perumahan Griya Batu Aji Asri Tahap 4 RT 01 RW 18 Kelurahan Sungai Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam, Kepulauan Riau.

2.2.2 Konsep Program Bank Sampah

Bank sampah merupakan sebuah inisiatif yang melibatkan masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih efektif. Konsepnya melibatkan pengumpulan, pemilahan, dan penjualan sampah oleh warga untuk meningkatkan nilai ekonomis sampah tersebut. Dengan cara ini, bank sampah dapat menjadi upaya mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat.

2.2.3 Mekanisme Sistem Bank Sampah

Mekanisme sistem bank sampah yang *pertama*, dimulai dari pemilihan sampah rumah tangga, masyarakat yang sudah terdaftar sebagai nasabah bank sampah harus memiliki sampah yang ada dari rumah sebelum disetorkan ke

bank sampah, memilah sesuai jenisnya seperti kaca, botol, plastik, dan lainnya. *Kedua*, melakukan penyetoran bank sampah kepada bank sampah, ketentuan penyetoran sampah sudah ada ketentuan di masing-masing tempat berdirinya bank sampah tersebut tergantung kesepakatan bersama, kapan hari yang bisa dilakukan untuk penyetoran. *Ketiga*, penimbangan sampah, sampah yang sudah disetor oleh nasabah kemudian akan ditimbang berat dari sampah tersebut yang biasanya minimal per kg nya baru bisa di timbang. *Keempat*, pencatatan, petugas dari bank sampah mencatat jenis serta bobot sampah yang telah di timbang kemudian ditulis dibuku tabungan dan nasabah boleh memilih antar debit atau kredit, jika nasabah ingin langsung diberi uang diperbolehkan atau nasabah menunggu sampai sampah yang mereka kumpul semakin banyak sehingga nilai rupiah yang ia dapatkan juga semakin besar. *Kelima*, yang terakhir pengangkutan, Bank Sampah yang berdiri biasanya sudah bekerjasama dengan pengepul yang sudah disepakati, sampahsampah yang telah terkumpul, tertimbang, dan tercatat kemudian diangkut ketempat pengolahan sampah berikutnya sehingga sampah tidak menumpuk di Bank Sampah tersebut

2.2.4 Tujuan Bank Sampah

Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Kota Batam. Tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu

yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.³⁶

2.2.5 Manfaat Bank Sampah

Manfaat yang dihasilkan dari berdirinya Unit Bank Sampah Allium yaitu :

1. Aspek Lingkungan, yaitu membantu Pemerintah Kota dalam mengurangi volume sampah dan merubah cara pandang serta perilaku masyarakat terhadap sampah, minimal masyarakat tidak membuang sampah disembarang tempat sehingga mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.
2. Aspek Pendidikan, yaitu pendidikan lingkungan terutama pada pengelolaan sampah oleh masyarakat dan siswa-siswa sekolah terutama pada bahaya dari sampah yang tidak terolah dan manfaat sampah dari pengelolaan sampah rumah tangga.
3. Aspek Pemberdayaan, yaitu pemberdayaan di semua unsur ditingkat keluarga (bapak/ibu, anak-anak) sampai di tingkat lingkungan RT/RW dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
4. Aspek Ekonomi Kerakyatan, yaitu pemberdayaan pada sistem menabung sampah dan menambah lapangan kerja baru dan pendapatan akibat dari pengelolaan sampah rumah tangga dan terdapat kemitraan mesin pencacah plastik.

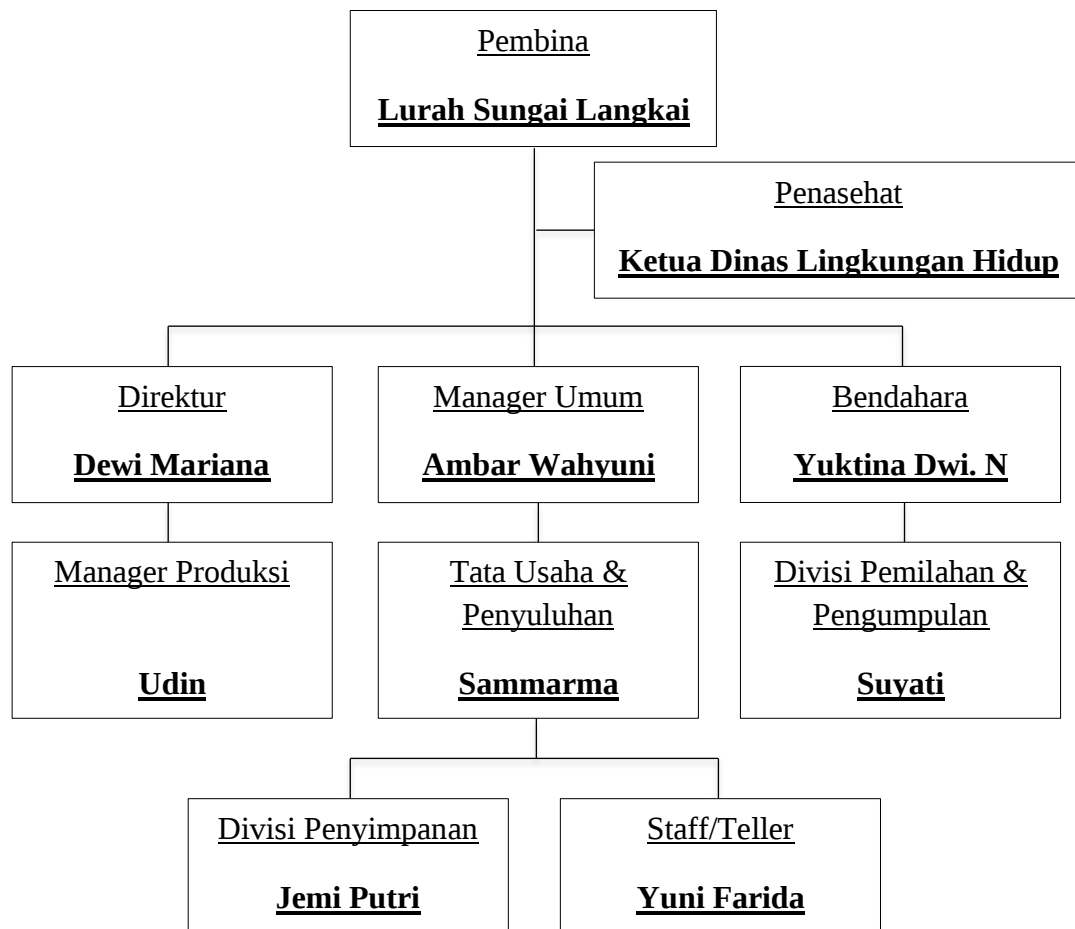
³⁶ Arsipskpd.batam.go.id. (2016). Diakses pada 10 September 2023 pada <https://arsipskpd.batam.go.id/batamkota/skpd.batamkota.go.id/kebersihan/publikasi/bank-sampah/index.html#:~:text=Tujuan%20utama%20pendirian%20bank%20sampah,sehat%2C%20ra pi%2C%20dan%20bersih.>

Tabel 2.2
Data Perhitungan Penimbangan Sampah Terpilah di Bank Sampah Allium
Tahun 2018-2023

Tahun	Total/1 Tahun
2018	6.573
2019	6.267
2020	3.605
2021	7.479
2022	4.558
2023	6.483

Sumber : Laporan Data Perhitungan Penimbangan Sampah Bank Sampah Allium

2.2.6 Struktur Kepengurusan Bank Sampah Allium



Sumber : Unit Bank Sampah Allium

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas secara keseluruhan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Analisis data tersebut dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tetap mengacu pada hasil informasi data tersebut dengan fokus kegiatan penelitian. Data dan informasi yang telah dikumpulkan, baik melalui studi pustaka, wawancara dengan informan, maupun catatan-catatan penulis sewaktu melakukan penelitian selama dilapangan, maka dapat digambarkan tentang analisis kebijakan pengelolaan sampah melalui program bank sampah di kelurahan sungai langkai kecamatan sagulung kota batam.

1.1 Kebijakan Pemerintah Kota Batam Terhadap Pengelolaan Program Bank Sampah di Kelurahan Sungai Langkai

Untuk mewujudkan Kota yang bersih, hijau, indah dan nyaman, Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam menjadi “*leading sektor*” dalam menangani

kebersihan di Kota Batam. Salah satu bentuk keseriusan Pemerintah Kota Batam dalam menangani sampah maka dirumuskan sebuah kebijakan yaitu Peraturan Daerah No. 11 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah. Bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomis. Agar pengelolaan sampah berjalan dengan baik maka dari itu dalam pengelolaannya diperlukan kewenangan pemerintah, pemerintah daerah serta peran masyarakat dan dunia usaha agar pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif dan efisien.

Pengelolaan sampah di kota batam berorientasi pada konsep “*zero waste*”, yang mengelola sampah dengan menggunakan prinsip 3R dimana ini tertuang dalam Peraturan Walikota Batam nomor 35 tahun 2012 tentang petunjuk pelaksanaan peraturan daerah kota batam nomor 5 tahun 2001 tentang kebersihan kota batam, menyatakan bahwa dinas dan/atau instansi kecamatan dan kelurahan melakukan pembinaan kepada masyarakat seputar pelaksanaan pengolahan sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*).³⁷ Untuk mewujudkan pengelolaan sampah dengan metode 3R terdapat beberapa program pengelolaan sampah yang diantaranya seperti Bank sampah dan TPS 3R.

Tabel 3.1
Jumlah Bank Sampah Kelurahan Sungai Langkai 2021

Total UBS (Teregristrasi)	Unit
Aktif	6

³⁷ Mahirah, Nahda, Edison, dan Okparizan. (2022). Analisis Kemitraan Pengelolaan Bank Sampah Melalui Sampah Menuju *Zero Waste* di Kota Batam. *Student Online Journal* 3(1) : 543-555.

Tidak Aktif	8
-------------	---

Sumber: Laporan Admin Dinas Lingkungan Hidup, 2021

Berdasarkan tabel diatas Pemerintah kota Batam melalui dinas lingkungan hidup telah membentuk 14 unit bank sampah di kelurahan Sungai langkai dimana terdapat 6 unit yang masih aktif dan 8 unit yang sudah tidak aktif di tahun 2021. Sampah plastik yang biasanya berserakan dimana-mana sudah mulai berkurang, kemudian masyarakat memilah sampah rumah tangganya dengan baik yaitu menggunakan prinsip 3R, serta barang-barang bekas yang bisa di *recycle* dapat dibuat kerajinan tangan yang bernilai jual. Namun hingga saat ini masih belum dapat dirasakan optimal perannya dalam menanggulangi dan mengurangi bobot sampah di kelurahan Sungai Langkai dikarenakan kurangnya apresiasi dan kesadaran dari masyarakat, dimana masih banyak masyarakat yang belum tertarik untuk menabung sampah di bank sampah. Program Bank Sampah menjadi momentum awal membina kesadaran masyarakat untuk memilah, mendaur-ulang dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru di Kota Batam.

Peran dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah sangat di perlukan. Hal ini untuk mewujudkan kota batam yang bersih perlu adanya gagasan dan dukungan dari berbagai pihak yang ada dikalangan masyarakat seperti membentuk unit-unit bank sampah sehingga bukan hanya bergantung pada pemerintah terkait. Akan tetapi saat ini pengembangan dan pembinaan terhadap unit bank sampah agar lebih maju masih sangat minim untuk dilakukan oleh dinas lingkungan hidup dikarenakan

faktor tingkat partisipasi masyarakat yang masih rendah terutama di kelurahan Sungai Langkai.

Pada penelitian ini, peneliti membahas mengenai bagaimana analisis kebijakan dari dinas lingkungan hidup dalam membantu meningkatkan partisipasi masyarakat di kelurahan Sungai Langkai untuk menyadarkan pentingnya kebersihan lingkungan dengan melaksanakan sebuah program bank sampah yang berlandaskan undang-undang Nomor 11 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah. Untuk itu penulis menggunakan model proses implementasi kebijakan dari Edward III dengan empat variabel yakni komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

1.1.1 Komunikasi

Proses komunikasi antara dinas lingkungan hidup, ketua pelaksana unit bank sampah dan masyarakat melibatkan pertukaran informasi terkait kebijakan lingkungan, program pengelolaan sampah, dan partisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini melibatkan penyampaian informasi, sosialisasi program, serta mendengarkan masukan dan partisipasi dari masyarakat untuk menciptakan kolaborasi yang efektif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Komunikasi dinas lingkungan hidup dengan bank sampah bertujuan untuk memfasilitasi pertukaran informasi terkait pengelolaan sampah dan upaya pelestarian lingkungan. Hal ini melibatkan penyampaian regulasi terbaru, program edukasi, serta koordinasi untuk meningkatkan efesiensi pengelolaan sampah di tingkat lokal.

Seperti dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan terhadap bapak Suyetno selaku pengawas PDU (Pusat Daur Ulang) dan 3R, TPA Kota Batam:

“Kalau untuk kerjasama dari pihak unit unit bank sampah dengan induk bank sampah itu sendiri ada beberapa poin penting yang menjadi prioritas sebagai bentuk kolaborasi ini seperti memberikan arahan ataupun pedoman, dukungan finansial, sekaligus pelatihan ke bank sampah tersebut. Kalau untuk mengekordinasikan kembali program edukasi bank sampah nya apa yang perlu di evaluasi kembali dengan memonitoring kegiatan setiap minggunya”

Kemudian beliau juga menambahkan :

”Program edukasi terkait pengelolaan sampah di unit bank sampah sebenarnya bisa berkontribusi secara signifikan dengan keberhasilan bank sampah. Dengan edukasi nya membantu anggota bank sampah yang efektif, seperti pemilahan sampah, daur ulang, dan pengelolaan limbah organik. Dengan demikian meningkatkan pemahaman anggota bank sampah, program edukasi dapat meningkatkan efesiensi operasional, mengurangi kesalahan dalam proses pengelolaan sampah, dan mendukung pertumbuhan unit bank sampah secara berkelanjutan”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa dalam komunikasi antara DLH dan bank sampah, dinas menyampaikan kebijakan terkini terkait pengelolaan sampah, termasuk peraturan terkait daur ulang dan pengurangan limbah. Mereka juga dapat memberikan panduan teknis, dukungan finansial, atau pelatihan kepada bank sampah untuk meningkatkan kapasitas operasional mereka.

Sebaliknya, bank sampah menyampaikan laporan rutin mengenai volume sampah yang dielaborasi dan diproses. Mereka dapat memberikan umpan balik terkait kendala atau tantangan yang dihadapi dalam proses

³⁸ Hasil wawancara terhadap bapak Suyetno selaku pengawas PDU (Pusat Daur Ulang) dan 3R, TPA Kota Batam. 2 Agustus 2023

pengelolaan sampah. Komunikasi ini memungkinkan kedua belah pihak untuk berkolaborasi, meningkatkan efisiensi, dan mencapai tujuan bersama terkait pelestarian lingkungan.

Pengembangan program bank sampah sebagai tujuan dari pengelolaan sampah yang berbasis partisipasi masyarakat, sangat membutuhkan adanya proses sosialisasi kepada masyarakat melalui pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar terdapat sebuah pemahaman yang sama terhadap masyarakat dengan pemerintah untuk mewujudkan program mengenai maksud dan tujuan dari pengelolaan sampah melalui program bank sampah.

Dalam proses komunikasi antara dinas lingkungan hidup, ketua pelaksana unit bank sampah, dan masyarakat, dinas lingkungan hidup dapat menyampaikan kebijakan dan program terkait pengelolaan sampah kepada ketua pelaksana unit bank sampah. Ketua unit bank sampah kemudian dapat berperan sebagai perantara untuk mensosialisasikan informasi tersebut kepada masyarakat setempat. Proses ini melibatkan pertemuan, workshop, atau kegiatan sosialisasi untuk memastikan pemahaman yang baik. Di samping itu, melibatkan masyarakat dalam diskusi dan memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan masukan, ide, atau kekhawatiran terkait program tersebut.

Dalam rangka mensosialisasikan kepada masyarakat sebagai sasaran dari program bank sampah maka dari itu pihak dinas lingkungan hidup kota Batam sudah melakukan banyak sosialisasi di berbagai kecamatan

salah satunya di kecamatan Sagulung kelurahan Sungai Langkai dengan tema “Sosialisasi Pilah Sampah dari Rumah dalam Rangka KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Pengurangan Sampah” yang nantinya diharapkan agar seluruh masyarakat bisa memilah sampah dari rumah dan bisa memanfaatkan hasil dari pemilahan tersebut baik itu dalam bentuk uang maupun kerajinan tangan yang nantinya menjadi keuntungan bagi masyarakat.

Seperti dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan terhadap bapak Suyetno selaku pengawas PDU (Pusat Daur Ulang) dan 3R, TPA Kota Batam:

“Jadi kegiatan kita tetap melakukan evaluasi dan juga melakukan konsolidasi dan pihak kita juga melakukan pembinaan terhadap kelompok yang terbentuk ataupun masyarakat kota Batam yang menginginkan terbentuknya perusahaan itu sendiri. Seperti kegiatan kita selalu mengadakan sosialisasi kepada masyarakat.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat sangat efektif. Dilihat dari bagaimana pemerintah menggencarkan sosialisasi program bank sampah kepada masyarakat di kelurahan Sungai Langkai. Di dalam kegiatan sosialisasi tersebut, dinas lingkungan hidup mengumpulkan ibu rumah tangga dan sekolah-sekolah sebagai sasaran utama dalam membentuk kepengurusan unit bank sampah. Pihak pemerintah juga mengenalkan berbagai jenis sampah yang bisa di realisasikan dengan melakukan prinsip 3R. Maka dari itu, pemerintah telah membina

³⁹ Hasil wawancara terhadap bapak Suyetno selaku pengawas PDU (Pusat Daur Ulang) dan 3R, TPA Kota Batam. 2 Agustus 2023

kesadaran masyarakat untuk memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah yang mempunyai nilai jual yang cukup baik.

1.1.2 Sumber Daya

Sumber daya yang paling penting dalam mengimplementasikan kebijakan adalah pegawai/staff. Edward III menyatakan bahwa tidak peduli seberapa jelas dan konsisten urutan implementasi kebijakan dan tidak peduli seberapa akurat mereka ditransmisikan, jika personil yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan kekurangan sumber daya untuk melakukan pekerjaan yang efektif, implementasi tidak akan efektif. Sumber daya manusia pada pelaksanaan Kebijakan pengelolaan sampah.

Seperti dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan terhadap bapak Suyetno selaku pengawas PDU (Pusat Daur Ulang) dan 3R, TPA Kota Batam :

“Kami disini ada sekitar 30 orang sebagian ada yang tenaga honorer dan ASN. Kami memiliki tugas masing-masing, ada yang bertugas dibagian pencatatan, bendahara, unit penjemputan, unit pemilahan, unit penimbangan, unit pengepakan, unit penjualan, unit pemeliharaan”⁴⁰

Selanjutnya Ibu Dewi Mariana selaku Ketua UBS Allium, Kelurahan Sungai Langkai mengatakan :

“Kalau dari pengurus kami sudah cukup lengkap dan menjalankan tugasnya sesuai tupoksinya masing-masing. Ada Pembina, kepala unit, bendahara, bagian produksi, tata usaha, divisi pemilahan sampah, divisi

⁴⁰ Hasil wawancara terhadap bapak Suyetno selaku pengawas PDU (Pusat Daur Ulang) dan 3R, TPA Kota Batam. 2 Agustus 2023

penyimpanan, dan teller. Jadi semua nya berjalan lancar kalau ada pembagian seperti ini.”⁴¹

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa sumber daya manusia yang ada pada UPT Bank Sampah Pusat dengan Unit Bank Sampah Allium sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah pegawai yang bekerja dan terdapatnya pembagian tugas yang jelas sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Jumlah pegawai yang cukup dan mempunyai keahlian sesuai dengan yang dibutuhkan tentunya akan mendorong berhasilnya implementasi.

Selain itu, kontribusi dari masyarakat juga membantu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Masyarakat memberikan kontribusi dalam pengelolaan program bank sampah dengan cara aktif memilah dan menyortir sampah sesuai dengan kategori yang ditentukan. Mereka juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan pengumpulan sampah dan mendukung proses daur ulang. Selain itu, penyebaran informasi dan edukasi tentang pentingnya program bank sampah juga menjadi kontribusi masyarakat untuk memastikan keberlanjutan program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuktina Dwiningsih selaku masyarakat Kelurahan Sungai Langkai:

“Karna adanya program bank sampah ini sebenarnya sudah sangat terbantu dalam ekonomi masyarakat terutama ibu ibu disini yang

⁴¹ Hasil Wawancara terhadap Ibu Dewi Mariana selaku Ketua Unit Bank Sampah Allium Kelurahan Sungai Langkai, 2 September 2023.

sebenarnya juga butuh relasi dan kegiatan diluar selain duduk dirumah. jadi semenjak diadakanya sosialisasi bank sampah dari dinas, kami dari ibu-ibu pkk inisiatif ngebentuk tim pengelola bank sampah karna kami lihat kan keuntungannya dari program ini juga berdampak baik buat masyarakat.”⁴²

Dari hasil wawancara tersebut setelah adanya program bank sampah, kondisi masyarakat cenderung lebih sadar lingkungan dengan meningkatnya partisipasi dalam pengelolaan sampah. Kualitas dan kuantitasnya dapat meningkat karena program ini mendorong pengurangan sampah melalui pengumpulan dan daur ulang. Serta memberikan insentif kepada masyarakat untuk berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dinas lingkungan hidup sudah memberikan perannya dalam menyalurkan program bank sampah di kelurahan sungai langkai dengan turun langsung ke lapangan melakukan sosialisasi kepada masyarakat serta memberikan edukasi terkait dampak serta manfaat pentingnya mengelola sampah melalui program tersebut. Dalam penelitian ini sumber daya yang difokuskan disini ialah pemerintah kota, dinas lingkungan hidup, UPT Bank Sampah, Masyarakat/Nasabah, dan PT.Pegadaian (Persero).

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Dewi Mariana selaku Ketua Unit Bank Sampah Allium, Kelurahan Sungai Langkai :

“Dari dinas sudah memberikan program dan bantuan-bantuan ada bantuan seperti sarana prasarana kayak timbangan terus penjemputan sampah juga di sediakan disana. Tapi sekarang kami sudah ada kerjasama

⁴² Wawancara Terhadap Ibu Yuktina Dwiningsih selaku Masyarakat/Pengurus Unit Bank Sampah Allium Kelurahan Sungai Langkai, 2 September 2023.

dengan pihak CSR Dari PT. Pegadaian yang menyumbangkan gedung bank sampah ini sebagai tempat penyortiran sampah saat ini.”⁴³

Dari hasil wawancara tersebut bisa terlihat bahwa bukan hanya pemerintah yang terlibat dalam memberikan bantuan tunai maupun non tunai kepada UBS Allium, tetapi juga ada bantuan dari CSR PT. Pegadaian sebagai bentuk kerjasama dalam program Pegadaian Mendukung Indonesia Bersih. Program ini dikhususkan kepada setiap unit bank sampah yang aktif untuk menukarkan sampah-sampah menjadi emas.

Selain sumber daya manusia dan sumber daya anggaran, sistem penjemputan bank sampah juga bagian dari bentuk sumber daya. Salah satu keseriusan pemerintah terhadap program bank sampah yaitu menyediakan jasa pelayanan penjemputan bank sampah dari masing-masing unit bank sampah di kota Batam.

Seperti dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan terhadap bapak Suyetno selaku pengawas PDU (Pusat Daur Ulang) dan 3R, TPA Kota Batam:

“Saya pikir kalau untuk di pelayanan kita selalu antar jemput. Menjemput di unit unit yang sudah terbentuk di Kota Batam baik itu di tingkat lingkungan RT, di tingkat RW, di tingkat kelurahan, ataupun kecamatan bersama. Kalau dulu sistem pengumpulan sampah setiap unit banyak mengantar sampah langsung ke TPA, tapi karna banyak keluhan dari masyarakat tempat lokasi penampungan bank sampah terlalu jauh makanya dari kami menyediakan sarana buat menjemput sampah-sampah di unit”⁴⁴

⁴³ Wawancara terhadap Ibu Dewi Mariana selaku Ketua Unit Bank Sampah Allium, Kelurahan Sungai Langkai, 2 September 2023.

⁴⁴ Hasil wawancara terhadap bapak Suyetno selaku pengawas PDU (Pusat Daur Ulang) dan 3R, TPA Kota Batam. 20 Agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menilai bahwa proses komunikasi pada sistem pelayanan yang dilakukan oleh petugas induk bank sampah kepada unit-unit bank sampah sudah berjalan baik. Walaupun di awal pembentukan unit bank sampah pernah mengalami kendala dalam sarana penjemputan bank sampah. Namun dari pemerintah mulai mengatasi kendala tersebut dengan cepat dan tanggap sehingga sampai saat ini proses pelayanan penjemputan bank sampah kini sudah berjalan baik.

1.1.3 Disposisi

Evaluasi pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi untuk meningkatkan perekonomian nasabah masih saja mendapati kendala seperti dari hasil jumlah penimbangan bank sampah yang setiap tahun nya terjadi perubahan angka di UBS kelurahan Sungai Langkai. Berikut hasil data yang di kelola oleh peneliti terkait jumlah penimbangan bank sampah di kelurahan Sungai Langkai tahun 2018-2022 :

Tabel 3.2
Total Jumlah Hasil Penimbangan Bank Sampah Kelurahan
Sungai Langkai Tahun 2018-2022

Tahun	Total/Ton
2018	30,33/ton
2019	24,12/ton
2020	8,42/ton
2021	11,55/ton
2022	9,11/ton

Sumber: Buku Induk Bank Sampah Kota Batam 2023

Dari hasil data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah total bank sampah setiap tahunnya dipengaruhi oleh unit bank sampah

yang tidak aktif. sehingga hal ini pemerintah masih kurang menyikapi dengan tepat ke masyarakat dalam pemahaman pengelolaan sampah.

Seperti dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan terhadap Ibu Yuktina Dwiningsih selaku masyarakat/pengurus UBS Allium:

“Ya sebenarnya kalau dikatakan kendala yaitu sangat manusiawi. Yang jelas bentuk dari kesadaran masyarakat kita sendiri memang harus kita bisa turun kita support. Mungkin selama ini beranggapan sampah itu barang yang tidak bermanfaat atau pun kadang masih ada rasa gengsinya. Nah, kami dari DLH kota Batam tentu nya akan selalu melakukan kerjasama tersebut dengan pihak perangkat setempat RT RW tingkat kelurahan atau kecamatan yang memang selama ini sudah terjalin khususnya.”⁴⁵

Kemudian beliau juga menambahkan :

“Kita akan mengadakan sosialisasi kembali minimal dari pihak pengurus. Ada komunikasi jadi kira-kira apa yang memang perlu kami bantu dan apa juga yang perlu kami perbuat untuk mereka. Artinya kadang-kadang kita selalu membuka wacana dan membuka diri terhadap unit unit yang memang saat ini vakum. Kadang dari pihak kepengurusan ada yang pulang kampung atau pihak pengurus yang mungkin nasabahnya kurang. nah seperti itu sih yang selama ini terjadi.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa faktor penyebab dari unit bank sampah yang tidak aktif dikarenakan minimnya nasabah dari setiap pengurus, adanya pengurus yang belum bisa memaksimalkan kegiatan bank sampah secara rutin, dan masyarakat yang masih memiliki rasa gengsi untuk turut serta menjadi bagian pengurus unit bank sampah. Tetapi pemerintah terus memberikan sosialisasi secara berkala, hal ini menjadi bentuk dukungan dari pemerintah agar masyarakat menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang bisa menjadi nilai jual.

⁴⁵ Hasil wawancara terhadap Ibu Yuktina Dwiningsih selaku masyarakat/pengurus Unit Bank Sampah Allium, 2 September 2023.

⁴⁶ *Ibid.*

Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa penanganan belum cukup baik dimana media edukasinya masih menggunakan sistem sosialisasi yang dilakukan secara langsung oleh pemerintah. mungkin dengan mengenalkan program bank sampah ini bisa di tambahkan media yang lain seperti televisi, sosial media, internet, maupun spanduk sehingga dengan cara ini bisa menarik perhatian masyarakat.

1.1.4 Struktur Birokrasi

Faktor pendukung implementasi analisis kebijakan program bank sampah dalam struktur birokrasi adalah telah dibuat *Standard Operational Procedur* (SOP). Pada pengelolaan sampah terdapat dua fasilitas yang telah memiliki SOP yaitu pelayanan jemput sampah di bank sampah induk dinas lingkungan hidup Kota Batam dan proses 3R (*Reuses, Reduce, Recycle*).

Pelayanan jemput sampah di bank sampah induk telah mempunyai SOP yang tercantum dalam Keputusan Walikota Batam Nomor KPTS.373/HK/IX/2020 Tentang Tim Teknis Perizinan pada Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Batam. Pada implementasi kebijakan penyelenggaraan reklame ini DLH telah melaksanakannya sesuai SOP yang berlaku. Hal ini dibuktikan dengan adanya aplikasi khusus penjemputan bank sampah di setiap unit yaitu Sipikul Jemput Sampah. Dengan adanya inovasi baru ini mempermudah setiap nasabah untuk menghubungi pihak Dinas melakukan penjemputan sampah.

Pada gambar dibawah merupakan alur pelayanan jemput sampah di bank sampah induk kota Batam Dinas Lingkungan Hidup kota Batam yang sampai saat ini masih berjalan melalui aplikasi.



Gambar 3.2

Alur Pelayanan Jemput Sampah di Bank Sampah Induk Kota Batam

Selanjutnya pada proses 3R telah memiliki SOP yang tercantum dalam Perda Nomor 13 Tahun 2013 untuk dijadikan acuan dan pedoman pelaksanaan bagi para pelaksana. Pada bidang ini menjadi poin penting dalam pengelolaan bank sampah yang nantinya akan menjadi hasil nilai jual yang untung bagi para nasabah.

Seperti dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan terhadap bapak Suyetno selaku PDU (Pusat Daur Ulang) dan 3R, TPA Kota Batam :

”Masuk ke bank sampah induk atau BSI Nah nanti di situ ada progres ataupun proses proses (3R) yang memang telah dilaksanakan seperti kayak botol aqua kita bersihkan kalo sudah bersih yang residunya masuk di PDU di daur ulang untuk pembikinan kayak tempat tempat yang memang tidak berfungsi terus untuk nilai ekonomisnya kita jual kembali ke pihak swasta”.⁴⁷

⁴⁷ Hasil wawancara terhadap bapak Suyetno selaku PDU (Pusat Daur Ulang) dan 3R, TPA Kota Batam. 2 Agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa proses 3R telah menjalankan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam SOP sehingga dapat menimbulkan efektivitas dan efisiensi kinerja yang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil dilapangan dimana proses 3R telah menyesuaikan peraturan standar operasional sehingga menimbulkan dampak hasil kinerja yang baik.

Keberhasilan kebijakan program bank sampah dilakukan secara bertahap dan terencana dengan mencakup beberapa aspek sebagai berikut :

1. Perencanaan yang matang: pengembangan rencana yang terperinci, termasuk sasaran, strategi implementasi, alokasi anggaran, dan pengukuran kinerja.
2. Partisipasi masyarakat: tingkat partisipasi aktif dari masyarakat dalam memisahkan dan mendaur ulang sampah, serta memanfaatkan layanan bank sampah.
3. Infrastruktur yang memadai: ketersediaan fasilitas dan sarana yang memadai, seperti tempat penampungan sampah, kendaraan pengangkutan dan pusat daur ulang.
4. Edukasi dan sosialisasi: program edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan manfaat dari program bank sampah.
5. Kerjasama antara pemerintah dan swasta: kolaborasi yang baik antara pemerintah, sektor swasta, dan LSM untuk mendukung infrastruktur, pendanaan, dan pelaksanaan program.

6. Pengawasan dan evaluasi rutin: menerapkan mekanisme pengawasan dan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi masalah, dan menentukan perbaikan yang diperlukan.
7. Pemberdayaan ekonomi masyarakat: pemberdayaan masyarakat melalui program ini, misalnya dengan memberikan insentif atau pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan.

1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Bank Sampah di Unit Bank Sampah (UBS) Allium Kelurahan Sungai Langkai

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah di bank sampah Allium Kelurahan Sungai Lungkai Kecamatan Sagulung Kota Batam diantaranya sebagai berikut :

5. Faktor Pendukung

Pelaksanaan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Allium tidak terlepas dari faktor pendukung. Faktor pendukung dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Allium merupakan suatu kekuatan dalam melaksanakan kegiatan yang sudah diprogramkan. Dari hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Allium, yaitu :

- a. Faktor Kesadaran Masyarakat

Melakukan pengelolaan sampah hal utama yang diperlukan yaitu kesadaran. Dalam hal ini kesadaran akan menjaga kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh pengurus dan nasabah dalam menjaga lingkungan. Mereka membuat tempat untuk melakukan pengelolaan sampah dan menjadikannya kebiasaan yang harus dilakukan. Hal ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemauan dari masing-masing individu untuk mengelola sampah mereka sehingga tidak banyak terkumpul di TPA dan mencemarkan lingkungan.

Seperti dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan terhadap Ibu Dewi Mariana selaku Ketua Unit Bank Sampah Allium, Kelurahan Sungai Langkai :

“Untuk ke lingkungan itu sangat membantu semuanya. seperti mengedukasi ibu-ibunya tentang lingkungan saat ibu-ibunya sadar bahwa sampah plastik itu mencemari lingkungan memang perlu waktu dan perlu perjuangan untuk mengajak ibu ibunya. Masyarakat disini menganggap sampah sepele, kenapa tidak harus di buang saja itu sudah selesai jadi kita mensosialisasikannya ya dari waktu ke waktu, jadi lama-lama ibu ibunya tergerak .Yang dulu sampah itu beserak sekarang kalau siap pengajian orang udah bernilai isampah ini emas.”⁴⁸

b. Faktor Stakeholder

Faktor selanjutnya stakeholders atau pihak yang berkaitan dengan bank sampah Allium dalam hal ini PT. Pegadaian (Persero) bersama pemerintah Kota Batam meresmikan *The Gade Clean and Gold* Unit Bank Sampah (UBS) Allium pada Rabu 20 Maret 2019 yang merupakan sebuah inovasi untuk menarik daya minat warga terhadap

⁴⁸ Hasil wawancara terhadap Ibu Dewi Mariana selaku Ketua Unit Bank Sampah Allium, Kelurahan Sungai Langkai. 2 September 2023

bank sampah. Dipilihnya batam sebagai lokasi penerapan *The Gade Clean and Gold* sebagai bentuk apresiasi karena Batam merupakan daerah penyumbang keuntungan yang baik bagi PT. Pegadaian (Persero Sendiri).⁴⁹

Nama *Gade* diambil dari nickname Pegadaian yang sudah menjadi brand yang dikenal milenial, sedangkan dua kata berikutnya *Clean and Gold* merupakan visi dari pegadaian untuk merawat kebersihan sekaligus memberikan manfaat berupa emas. Pada bank sampah ini sistem tabungannya berupa penawaran ubah sampah yang telah dikumpulkan bisa ditukar dengan emas.⁵⁰

Seperti dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan terhadap Ibu Dewi Mariana selaku Ketua Unit Bank Sampah Allium, Kelurahan Sungai Langkai :

“Kalau hasilnya sekarang kita kan sudah ada programnya. Kalau di awal awal kita memang langsung .Dalam bentuk uang tabungannya di simpan di sini (UBS) nanti ibu ibunya butuh uang diambil dalam bentuk uang rupiah. Sekarang kita kan ada CSR nya pegadaian kita bekerja sama sama pegadaian, jadi kita ada program mengemaskan sampah, jadi sampah yang ibu ibu bawa itu dinilai rupiah sama kita nanti dari hasil rupiah yang ibu ibu kumpulkan kita tabungkan ke tabungan emas.”⁵¹

c. Faktor Fasilitas

⁴⁹ Nabella Hastin Pinakesti. (2019). Ingin Ubah Sampah Rumah Tangga Jadi Emas? Silahkan Datangi The Gade Clean and Gold Batam. Diakses pada 24 November 2023 dari <https://batam.tribunnews.com/2019/03/20/ingin-ubah-sampah-rumah-tangga-jadi-emas-silahkan-datangi-the-gade-clean-and-gold-batam>

⁵⁰ Nasrul, G. Yuliana, Febri dan, Asari, Hasim. (2022). Inovasi *The Gade Clean & Gold* Pada Bank Sampah Mutiara di Kota Pekanbaru. Jurnal Penelitian Administrasi Publik (8)1 : 72-88

⁵¹ Hasil wawancara terhadap Ibu Dewi Mariana selaku Ketua Unit Bank Sampah Allium, Kelurahan Sungai Langkai. 2 September 2023

Faktor yang mendukung berjalannya bank sampah yakni pemerintah kota Batam menyediakan sarana dan parasarana bank sampah untuk mendukung dan memaksimalkan program yang dijalankan, agar berjalan dengan baik dan lancar. Dalam hal ini beberapa fasilitas yang diberikan pemerintah Kota Batam yaitu gedung unit bank sampah allium yang didanai sepenuhnya oleh pemerintah, timbangan sampah, dan mobil pengangkutan sampah.

6. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung di atas, dalam pelaksanaan pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah juga terdapat beberapa hambatan yang mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan. Beberapa faktor yang menghambat dalam melaksanakannya pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan di bank sampah Allium adalah :

a. Faktor Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Kesadaran dan kemauan masyarakat masih ada yang rendah meski sudah mengetahui program bank sampah yang disampaikan saat sosialisasi. Masih ada warga yang cenderung tak mau tahu dan kurang peduli dengan kegiatan lingkungan, terutama yang dilaksanakan di Bank Sampah Allium. Kurangnya kesadaran dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan penyebab kurangnya partisipasi aktif dalam program pengelolaan sampah.

b. Faktor Rendahnya Nilai Jual Sampah

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya nilai jual sampah meliputi kontaminasi dalam sampah seperti bahan bahaya atau sulit didaur ulang, kualitas rendah atau kurangnya persiapan sampah juga dapat mempengaruhi harga, selain itu kurangnya permintaan pasar atau persaingan tinggi dalam industri daur ulang juga dapat menyebabkan penurunan nilai jual sampah.

Seperti dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan terhadap Ibu Dewi Mariana selaku Ketua Unit Bank Sampah Allium, Kelurahan Sungai Langkai :

“Kami biasanya menunggu pengepul dengan kesepakatan tertinggi karena nasabah juga berharap demikian. Sampah yang tidak bisa lagi dibuat kerajinan tangan, kami sisihkan, kalau sudah ada kesepakatan yang baik kami jual. Ini juga jadi kendala kami, nasabah biasanya sudah mengantri untuk mengambil uang di bulan ketiga sesuai perjanjian. Namun karena sampah belum bisa dijual karena harga yang murah makanya kami minta untuk menunggu beberapa hari lagi. Lumayan susah bicara soal uang kepada warga, harapannya terlalu tinggi.”⁵²

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa sampah yang telah dikumpulkan oleh nasabah belum dapat langsung dijual kepada pengepul sebelum menemukan kecocokan harga dengan bank sampah. Sebab sampah yang ditabung telah memiliki harga masing-masing per kilonya dan telah disosialisasikan kepada masyarakat. Sehingga apabila harga sampah turun maka pegawai biasanya menunggu hingga harga sampah naik kembali.

⁵² Hasil wawancara terhadap Ibu Dewi Mariana selaku Ketua Unit Bank Sampah Allium, Kelurahan Sungai Langkai. 2 September 2023

Tabel 3.3
Acuan Penetapan Harga di Unit Bank Sampah Kota Batam 2023

Bulan	Jenis Sampah	Harga Unit	Harga Individu	Margin
Maret	Plastik	Rp 21.300	Rp 34.900	Rp 6.900
	Logam	Rp 37.000	Rp 33.300	Rp 3.700
	Kertas	Rp 7.050	Rp 5.450	Rp 1.500
	Limbah Biodiesel	Rp 6.500	Rp 6000	Rp 500
Mei	Plastik	Rp 41.300	Rp 34.900	Rp 6.400
	Logam	Rp 37.000	Rp 33.300	Rp 3.700
	Kertas	Rp 5.700	Rp 4.700	Rp 1000
	Limbah Biodiesel	Rp 6.500	Rp 6000	Rp 500
Juli	Plastik	Rp 40.700	Rp 35.700	Rp 5000
	Logam	Rp 39.200	Rp 36.900	Rp 2.300
	Kertas	Rp 5.200	Rp 4.700	Rp 500
	Limbah Biodiesel	Rp 6.500	Rp 6000	Rp 500
Agustus	Plastik	Rp 40.700	Rp 35.700	Rp 5000
	Logam	Rp 39.200	Rp 36.900	Rp 2.300
	Kertas	Rp 5.200	Rp 4.700	Rp 500
	Limbah Biodiesel	Rp 4.500	Rp 4.200	Rp 300

Sumber : Bank Sampah Induk Kota Batam 2023

Berdasarkan tabel diatas acuan penetapan harga sampah setiap unit bank sampah di tentukan berdasarkan jenis sampah serta penjualannya melalui pihak swasta. Pada bulan maret sampai dengan juli harga penjualan sampah melonjak tinggi tentu hal ini terdapat keuntungan dari pengelola bank sampah pada saat itu. Namun di bulan agustus sempat mengalami penurunan harga di karena ada nya persaingan tinggi dalam industri daur ulang.

c. Faktor Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah kota Batam lewat program bank sampah belum berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari kurang meratanya bank sampah yang didirikan serta masih banyak di antara

masyarakat yang belum mengetahui bank sampah. Terdapat 196 unit bank sampah yang dibentuk dan hampir setengahnya telah tutup karena kurangnya minat masyarakat dalam menabung sampah. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa penyebabnya adalah pola sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh DLH adalah dengan mengundang perwakilan masyarakat. Perwakilan kelurahan tersebut adalah fasilitator kelurahan atau pengelola bank sampah setiap RW yang bertugas menyampaikan kepada warga. Namun, dalam menyampaikan kembali ke warga juga memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya sehingga informasi dan sosialisasi tersebut tidak sampai ke seluruh warga di kelurahan. Pola inilah yang menyebabkan masih terjadi kesenjangan pengetahuan tentang pengelolaan sampah 3R dan program bank sampah di masyarakat.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kebijakan pengelolaan sampah melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Sungai Langkai Kecamatan Sagulung Kota Batam, untuk secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis kebijakan pengelolaan sampah melalui program bank sampah di Kelurahan Sungai Langkai Kecamatan Sagulung Kota Batam pada kenyataannya belum berjalan maksimal, dilihat dari empat variabel penting dari proses implementasi kebijakan yang disampaikan oleh George C Edward III yakni komunikasi, sumber daya, disposisi, dan birokrasi. Pada tahap komunikasi sudah terbilang baik dilakukan oleh pemerintah terlihat dari proses penyaluran program bank sampah ke masyarakat berbasis sosialisasi yang sampai saat ini masih berjalan. Kemudian indikator sumber daya, terdapat dua poin penting dalam pelaksanaan sumber daya yaitu sumber daya manusia dan sumber daya sarana dan prasarana. Dari kedua sumber daya tersebut sudah sangat baik terlihat dari instansi-instansi yang turut melakukan kerjasama dalam membantu menyediakan fasilitas seperti rumah pengelola sampah, timbangan dan penyediaan pelayanan penjemputan sampah, selain itu, masyarakat juga telah melakukan kontribusi dengan baik dalam melaksanakan pengelolaan

bank sampah. Selanjutnya indikator disposisi sebagai regulator dan fasilitator dari bank sampah terbilang belum dijalankan secara maksimal hal ini terjadi karena kurangnya sumber daya manusia dan media edukasi dalam pengenalan program bank sampah yang masih dikatakan terlalu umum. Sehingga masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya pengelolaan sampah tersebut. Terakhir pada indikator struktur birokrasi terdapat dua karakteristik utama dari birokrasi yaitu *Standard Operational Procedure* (SOP) yaitu pelayanan jemput sampah dan proses 3R yang telah terstruktur jelas dan berjalan sesuai SOP yang berlaku. Keberhasilan program bank sampah dapat diukur melalui penurunan volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, peningkatan tingkat daur ulang, dan perubahan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah.

2. Faktor pendukung dalam pengelolaan bank sampah kelurahan sungai langkai pada unit bank sampah Allium termasuk pada kesadaran masyarakat yang dimana mereka membuat tempat untuk melakukan pengumpulan sampah dan menjadikannya kebiasaan yang harus dilakukan. Selain itu adanya faktor stakeholder dalam hal ini PT. Pegadaian menerapkan *The Gade Clean and Gold* bersama pemerintah Kota Batam menjadikan Bank Sampah Allium salah satu bagian dari sebuah inovasi untuk menarik daya minat warga terhadap bank sampah, dan yang terakhir faktor fasilitas, pemerintah kota batam telah menyediakan sarana dan prasarana berupa gedung unit bank sampah, timbangan, dan mobil

penjemputan pengangkut sampah. Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat dalam pengelolaan sampah seperti kurangnya kesadaran masyarakat yang cenderung tak mau tahu dan kurang peduli dengan kegiatan lingkungan seperti pengelolaan sampah. Kemudian adanya faktor rendahnya nilai jual sampah hal ini disebabkan sampah yang bahaya dan sulit didaur ulang. Dan terakhir faktor kebijakan pemerintah terlihat kurang meratanya bank sampah yang dibentuk serta masih banyak masyarakat yang belum mengenal program bank sampah.

4.2 Saran

1. Diperlukan adanya peningkatan dan pengembangan terhadap upaya penyuluhan program bank sampah di Kota Batam dengan memanfaatkan media sosial dan platform online untuk menyebarkan pesan-pesan kesadaran lingkungan dan informasi tentang pengelolaan sampah yang benar. Konten-konten kreatif dan informatif dapat menjangkau lebih banyak orang dan mendukung penyebaran pesan kesadaran lingkungan. Selain itu juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap bank-bank sampah agar keberlangsungan bank sampah tetap berjalan. Sehingga kendala-kendala yang ada pada bank sampah dapat teratasi. Evaluasi ini akan membantu mengidentifikasi keunggulan dan tantangan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, sehingga bank sampah dapat mengadopsi strategi yang lebih efektif dan efisien untuk masa depan.
2. Pada faktor penghambat yang dihadapi terkait sumber daya manusia yang ada di kecamatan sagulung, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah

mengaktifkan forum masyarakat peduli sampah sesuai dengan Peraturan Walikota Batam No 60 tahun 2014 tentang petunjuk pelaksanaan peraturan daerah no 11 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah. Selain itu pemerintah memperhatikan strategi yang digunakan untuk mempromosikan atau mengenalkan apa itu bank sampah kepada masyarakat. Salah satunya dengan melakukan kampanye pemilahan sampah rumah tangga dan memberikan edukasi tentang pentingnya memilah sampah rumah tangga serta bagaimana cara kerja bank sampah. Hal ini dilakukan agar target yang telah ditetapkan yaitu pengurangan dan penanganan sampah di tahun 2025 atau zero sampah tercapai

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Wahab, Solichi. 2012. Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik. Jakarta: Bumi Aksara
- Agustino, Leo. 2006. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: CV. Alfabeta
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLH) Kota Batam 2019
- Eka Utami, Buku Panduan “Sistem Bank Sampah” & 10 Kisah Sukses, Yayasan Unilever Indonesia, 2013.
- Badan Pusat Statistik 2022 (Kecamatan Sagulung Dalam Angka)
- Profil Kelurahan Sungai Langkai 2022.
- Rudi Hartono, Penanganan dan Pengolahan Sampah, Penebar Swadaya, Jakarta, 2008.

Jurnal/Skripsi

- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2014).
- Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, Edisi Ketiga 2005).
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (edisi kedua), (Yogyakarta: Erlangga, 2009).
- Pahrudin, Makmun Wahid, Rio Yusri Maulana, Sutri Desti Elsi, Moh, Arif Rakhman.,
- Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.*, 2017.

- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, (Bandung: Alfabeta).
- Revy Sari ,Erwin Resmawan, dan Anwar Alaydrus, eJournal Ilmu Pemerintahan: Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kota Tenggarong. Vol 6, No3, 2018.
- Yudhi Kartikawan, Pengelolaan Persampahan, (Yogyakarta: Jurnal Lingkungan Hidup, 200).
- Sahil, J., Muhdar, M. H. I. Al, Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 478–487.
- Mulyadin, R. M., Iqbal, M., & Ariawan, K. 2018. Konflik Pengelolaan Sampah di DKI Jakarta dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 15(2), 179–191.
- Sari, P. N. 2016. Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampa Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 22(5), 573–579.
- Mulasari, S. A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6(3). <https://doi.org/10.12928/kesmas.v6i3.1055>
- Mahirah, Nahda. Edison, dan Okparizan. (2022). Analisis Kemitraan Pengelolaan Bank Sampah Melalui Sampah Menuju *Zero Waste* di Kota Batam. *Student Online Journal* 3(1) : 543-555.
- Nasrul, G. Yuliana, Febri dan, Asari, Hasim. (2022). Inovasi *The Gade Clean & Gold* Pada Bank Sampah Mutiara di Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik* (8)1 : 72-88

Undang-Undang

Pasal 11 undang-undang nomor 13 tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah.

Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah

Wawancara

Wawancara dengan Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam pada 22 Juni 2023

Wawancara dengan kepala seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Sagulung, Kota Batam pada 12 Juni 2023

Wawancara dengan Kepala PDU dan 3R TPU Punggur, Kota Batam pada 2 Agustus 2023

Wawancara dengan Ketua Unit Bank Sampah Allium, Perumahan Griya Batu Aji Asri Tahap IV, Kelurahan Sungai Langkai. 2 September 2023

Wawancara dengan masyarakat/pengurus Unit Bank Sampah Allium, Kelurahan Sungai Langkai, 2 September 2023

Website

Mahnedradatta, Meta. 2022. *Fenomena Sampah Makanan, Berawal dari Pola Konsumsi Masyarakat yang Buruk*. dentitasunhas.com. diakses pada 14 Juni 2023

Profil Kelurahan Sei. Langkai <https://kelseilangkai.wordpress.com/> (Diakses pada 11 Juni 2023)

Nabella Hastin Pinakesti. (2019). Ingin Ubah Sampah Rumah Tangga Jadi Emas? Silahkan Datangi The Gade Clean and Gold Batam. Diakses pada 24 November 2023 dari <https://batam.tribunnews.com/2019/03/20/ingin-ubah-sampah-rumah-tangga-jadi-emas-silahkan-datangi-the-gade-clean-and-gold-batam>
<https://dlh.batam.go.id/>

Jessica Allifia Jaya Hidayat, “Pemkot Batam Upaya Mengurangi Volume Sampah Hingga 40 Persen dalam Sehari” ANTARA KEPRI, 21 November 2023, <https://kepri.antaranews.com/berita/172332/pemkot-batam-upaya-mengurangi-volume-sampah-hingga-40-persen-dalam-sehari>

Ignasius Tulus, “Sampah Menyebar di Pinggir Jalan Batam, Kesadaran Masyarakat Masih Kurang” BatamNews, 07 Oktober 2023, https://www.batamnews.co.id/berita-105309-sampah-menyebar-di-pinggir-jalanan-batam-kesadaran-masyarakat-masih-kurang.html#google_vignette

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Wawancara Dinas Lingkungan Hidup

1. Bagaimana sistem pelayanan bank sampah di kota batam, apakah setiap unit yang ada di seluruh kecamatan menggunakan sistem pelayanan yang sama?
2. Sejauh mana kerjasama antara dinas lingkungan hidup, bank sampah, dan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program bank sampah?
3. Apakah program edukasi terkait pengelolaan sampah di UBS Allium berkontribusi pada keberhasilan bank sampah?
4. Bagaimana proses evaluasi kinerja bank sampah?
5. Seperti apa proses dalam nilai jual sampah yang telah di pilah?
6. Bagaimana kegiatan yang dilakukan masyarakat kelurahan sungai langkai pada program bank sampah tersebut dan seperti apa pelaksanaannya?
7. Bisa bapak jelaskan bagaimana proses 3R ini pada program bank sampah?

8. Setelah adanya program ini dan sudah berjalan apakah ada dampak sosial yang timbul dari masyarakat?
9. Apa saja kendala dari program bank sampah ini dalam melakukan pemberdayaan nasabah, dan bagaimana solusinya?

B. Wawancara Ketua Bank Sampah Allium, Kelurahan Sungai Langkai

1. Bagaimana tanggapan ibu setelah adanya bank sampah ini?
2. Untuk apa saja hasil dari tabungan bank sampah ini?
3. Dengan adanya bank sampah apakah ini sangat terbantu dan dalam hal apa?
4. Apakah ibu mengikuti pelatihan sebelum bergabung di bank sampah ini?
5. Jika program ini tidak berjalan sepenuhnya, apakah ada alternative lain yang dilakukan agar program ini kembali berjalan?
6. Bagaimana jadwal kerja pemungutan sampah nya?
7. Bagaimana strategi bank sampah dalam meningkatkan pemasukan?

C. Wawancara Masyarakat/Nasabah Allium, Kelurahan Sungai Langkai

1. Apakah dari masyarakat mengetahui adanya kebijakan terkait bank sampah di kelurahan sungai langkai?
2. Sejauh mana bapak/ibu merasa terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah berdasarkan kebijakan tersebut?

3. Bagaimana tingkat kejelasan informasi terkait kebijakan bank sampah yang bapak/ibu terima dari pihak berwenang?
4. Apakah bapak/ibu merasa mendapatkan dukungan yang cukup dari pemerintah atau lembaga terkait dalam implementasi kebijakan bank sampah?
5. Bagaimana peran masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program bank sampah?
6. Apakah ada kendala atau hambatan yang bapak/ibu temui dalam berpartisipasi dalam program bank sampah?
7. Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan positif dalam kesadaran masyarakat sekitar terhadap pentingnya bank sampah setelah diterapkannya kebijakan ini?

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS HUKUM
Jalan Raya Jambi - Ma. Bulian KM 15 Mendalo Indah, Kode Pos 36361
laman : <https://law.unja.ac.id>

Nomor : 2469/UN21.4/TA.00.02/2023
Lampiran :
Hal : Pengantar izin penelitian dan Permintaan Data Skripsi

08 Juni 2023

Yth. 1. Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam
2. Kecamatan Sagulung
3. Kelurahan Sungai Langkai

di
Tempat

Dengan hormat, kami mengharapkan bantuannya untuk dapat memberikan izin penelitian dan permintaan data kepada mahasiswa

Nama : Lamkaruna Putri Elmus Kadwi
Nomor Induk Mahasiswa : H1A119117
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Sehubungan dengan penulisan Skripsi Yang Berjudul “**Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Sei. Langkai Kecamatan Sagulung Kota Batam**”

Setelah mahasiswa tersebut diatas melakukan penelitian dan permintaan data, mohon kiranya dapat mengirimkan surat kepada kami bahwa mahasiswa tersebut benar melakukan penelitian.

Demikian atas bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik, Kerja Sama, dan
Sistem Informasi Fakultas Hukum,





PEMERINTAH KOTA BATAM
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Jl. Ir Sutami No.1, Sekupang, Kota Batam, HP : 0811 777 6507 (Call Centre)
Email : dlh@batam.go.id, Website : dlh.batam.go.id
BATAM

BerAKHLAK

#bangga
melayani
bangsa

Kode Pos : 29424

Nomor : B/ 0920/800.1.4.1/VI/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Batam, 26 Juni 2023

Kepada Yth :
Wakil Dekan Bidang Akademik, Kerja Sama,
dan Sistem Informasi Fakultas Hukum
Universitas Jambi
di-
Jambi

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: 2469/UN21.4/TA.00.02/2023 Tanggal 22 Juni 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian dan Permintaan Data Skripsi, Serta Surat dari DPMTSP Kota Batam Nomor : 00086/DPMTSP-BTM.04/REKOM/VI/2023 tanggal 21 Juni 2023 Hal Rekomendasi Penelitian, bersama ini diberitahukan kepada Saudara bahwa pada prinsipnya Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam tidak keberatan menerima Mahasiswa Saudara :

Nama : Lamkaruna Putri Elmus Kadwi
NIM : H1A119117
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Penelitian : "ANALIS KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI KELURAHAN SUNGAI LANGKAI KECAMATAN SAGULUNG KOTA BATAM".
Lama Penelitian : 26 Juni 2023 s.d 26 Desember 2023
Bidang Penelitian : Bidang Pengelolaan Persampahan

Untuk melakukan Penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam, sepanjang data tersebut dipergunakan untuk program tugas akhir, dan tidak dipergunakan untuk kepentingan lain serta hasil penelitian diserahkan ke Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam 1 (satu) berkas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam
Sekretaris,



Tembusan :
1. Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan
2. Arsip



PEMERINTAH KOTA BATAM
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Sumatera Convention Center Lantai 1 & 2 Mail Pelayanan Publik Kota Batam
Jl. Engku Putri Telp. (0778) 468278 Email : dpmptspbatam@gmail.com
BATAM CENTRE - BATAM

Kode Pos: 29461

Nomor : 00086/DPMTSP-BTM.04/REKOM/VI/2023 Batam, 21 Juni 2023
Lampiran : -
Hal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth :
Kepala Kelurahan Sungai Sangkai, Kecamatan Sagulung, Dinas
Lingkungan Hidup Kota Batam,
di

Tempat

Menindaklanjuti permohonan rekomendasi penelitian nomor : 2469/UN21.4/TA.00.02/2023
tanggal 16-06-2023 perihal Permohonan Izin Penelitian.

Bersama ini disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor :
00086/DPMTSP-BTM.04/REKOM/VI/2023 atas nama Lamkaruna Putri Elmus Kadwi.

Demikian disampaikan, untuk dapat ditindaklanjuti dan dipergunakan sebagaimana
mestinya.

An. WALIKOTA BATAM
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA BATAM

Ditandatangani
secara digital oleh

REZA KHADAFY,S.STP,MPA
NIP. 19800619 1999121002

Tembusan :
1. Walikota dan Wakil Walikota Batam
2. OPD Teknis



Dokumen ini ditandatangani secara digital dengan menggunakan sertifikat elektronik.
Salinan dari dokumen ini dan informasi terkait tanda tangan elektronik dapat diperoleh di: <https://itoken.batam.go.id/PDF/ASJTbt5GVF>

2/4

Lampiran 3. Dokumentasi

1. Wawancara bersama Kabid Pengelolaan Persampahan, Dinas Lingkungan Hidup Batam

Narasumber : Ibu Ayu Dwi Kuntari, S.KM



2. Kepala Pusat Daur Ulang TPA Kota Batam

Narasumber : Bapak Suyetno



3. Ketua Unit Bank Sampah Allium Kelurahan Sungai Langkai
Narasumber : Ibu Dewi Mariana



CURICULUM VITAE

1. DATA DIRI

Nama : Lamkaruna Putri Elmus Kadwi

Tempat, Tanggal Lahir : Banda Aceh, 21 Febuari 2001

NIM : H1A119117

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status Pernikahan : Belum Menikah

Warga Negara : Indonesia

Alamat KTP : Perumahan Griya Batu Aji Asri Blok D2
No 32 RT 01/RW 17 Kecamatan Sagulung
Kelurahan Sungai Langkai Kota Batam

Nomor Telepon : 0857 8817 1457

Email : lamkaruna210201@gmail.com

2. PENDIDIKAN

Periode	Sekolah	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2007 – 2013	SDN 004 Batu Aji Kota Batam	-	6 tahun
2013 – 2016	SMPN 35 Kota Batam	-	3 tahun
2016 – 2019	SMAN 17 Kota Batam	IPS	3 tahun